

SKRIPSI
SINDIRAN DAN IMPLIKATUR PERCAKAPAN PADA SINIAR
(PODCAST) DEDY CORBUZIER BULAN FEBRUARI TAHUN
2022



Oleh:

LULUK ZAHROTUL KHASANATIL WAFIA

NIM: 18112310007

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

SKRIPSI

**SINDIRAN DAN IMPLIKATUR PERCAKAPAN PADA SINIAR
(PODCAST) DEDY CORBUZIER BULAN FEBRUARI TAHUN
2022**

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

LULUK ZAHROTUL KHASANATIL WAFIA

NIM: 18112310007

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2022

Skripsi Dengan Judul:

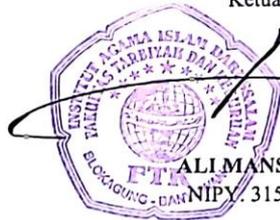
**SINDIRAN DAN IMPLIKATUR PERCAKAPAN PADA SINIAR
(PODCAST) DEDY CORBUZIER BULAN FEBRUARI TAHUN
2022**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi

Pada tanggal: 27 Juni 2022

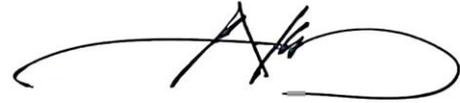
Mengetahui,

Ketua Prodi



ALI MANSHUR, M.Pd.
NIPY. 3151402098401

Pembimbing



ALI MANSHUR, M.Pd.
NIPY. 3151402098401

PENGESAHAN

Skripsi Saudari Luluk Zahrotul Khasanatil Wafia telah dimunaqosahkan kepada devan penguji skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Instut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal

22 April 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

TIM PENGUJI:

Ketua



MOH SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd.
NIPY. 3151806088908

Penguji 1



ASNGADI ROFIQ, M.Pd.
NIPY. 3151919088901

Penguji 2



MUHAMMAD HASBULLOH RIDWAN, M.Pd.
NIPY. 3151511079101

Dekan



Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.
DEKANTRY. 315080105800

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

“ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.”(QS. Al-Baqoroh :152)

PERSEMBAHAN :

Puji syukur kehadiran Ilahi Robbi yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang sangat saya sayangi dan saya harapkan ridho dan restunya, Bapak Nurkholis semoga panjenengan selalu dalam rahmat dan ridho Allah swt (amin) dan seseorang yang sangat saya cintai, hormati dan taati beliau ibunda tercinta Mustati'ah yang selalu mendoakan setiap waktu tanpa henti, yang selalu mendukung, mendoakan dan menyemangatiku, yang tidak ada bosan-bosannya menasihati, yang selalu menghibur dan melepas kesedihanku, yang tak pernah mengeluh menghadapi kenakalanku. Semoga Allah senantiasa memberi beliau kesehatan dan keselamatan dlohir batin hattal akhirat.
2. Kepada yang terhormat seluruh dewan Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung khususnya Ibu Nyai Hj. Handariatul Masruroh, Ibu Ny Hj. Mahmudah Hisyam yang selalu saya harapkan ridho dan barokah ilmunya.
3. Kepada yang terhormat seluruh dosen IAIDA yang selalu memberikan pengajaran terbaik kepada mahasiswanya.
4. Untuk keluarga tercintaku, M Khadik Al-mubarak yang mau meluangkan waktunya untuk membantu menembelkan kitab ihya dan tafsirnya, dan

kepada mas M Sihab Al-ghozi yang tak hentinya berdoa dan selalu mendukung sampai akhirnya penulisan ini selesai dengan baik.

5. Untuk sahabat bimbingan dipojokan perpustakaan, sahabat seperjuangan saya TBIN B terima kasih atas semangat yang telah diberikan untuk saya dan saling mendukung, dukungan dan kebersamaannya dalam persahabatan perjuangan ini yang tidak akan pernah terlupakan.
6. Untuk semua sahabat-sahabat dikantor asosiasi yang selalu banyak bicara karena tidak segera mengerjakan skripsi ini.
7. Untuk sahabatku seperjuangan dan seangkatan TBIN 2018, terimakasih telah menjadi teman dalam merajut mimpi, pendengar setia keluh kesah hati ini, penguat langkah menuju sebuah cita indah bersamaku. Karya sederhana ini tidak akan terwujud tanpa dorongan semangat dari kalian.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Luluk Zahrotul Khasanatil Wafia

NIM : 18112310007

Program : Sarjana Strata Satu (S1)

Institusi : FTK IAI Darussalam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi, 22 April 2022

Saya yang menyatakan,



LULUK ZAHROTUL KHASANATIL WAFIA
NIM. 18112310007

ABSTRAK

Wafia, Luluk Zahrotul Khasanatil. 2022. "Sindiran dan Implikatur Percakapan pada Siniar Dedy Corbuzier Bulan Februari Tahun 2022." *Skripsi*. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam Blokagung-Banyuwangi. Pembimbing Ali Manshur, M.Pd.

Kata Kunci : Implikatur, Percakapan, Sindiran, Siniar.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya sebuah permasalahan tentang bentuk sindiran dan implikatur percakapan pada siniar (podcast) Dedy Corbuzier. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimanakah wujud sindiran dan implikatur percakapan, dan manfaatnya. Serta memperjelas makna dari proses komunikasi yang terjadi di dalam siniar (*podcast*) Dedy Corbuzier. Sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para pendengar maupun para penonton. Bagi kalangan masyarakat yang belum terbiasa dengan bahasa baru akan ambigu dengan maksud ucapan dalam siniar (*podcast*) tersebut, sehingga dalam penelitian kali ini peneliti akan memaparkan kajian pragmatik yang di situ membahas tentang sindiran dan implikatur percakapan, dan bertujuan untuk memahami lebih baik lagi bagaimana bahasa sindiran itu digunakan dan bagaimana implikatur percakapan terwujud.

Fokus penelitian dalam penulisan ini adalah (1) bagaimanakah wujud sindiran dan implikatur percakapan pada siniar (*podcast*) Dedy Corbuzier?, (2) apakah manfaat bahasa sindiran dan implikatur percakapan yang digunakan pada siniar (*podcast*) Dedy Corbuzier pada masyarakat *online* khususnya?. Adapun dalam penelitian ini berfokus pada manfaat menggunakan wujud bahasa sindiran dan implikatur percakapan yang digunakan pada siniar (*podcast*) Dedy Corbuzier pada masyarakat. Bentuk sindiran pada siniar Dedy Corbuzier, wujud implikatur percakapan pada siniar Dedy Corbuzier. Adapun dalam siniar (*podcast*) Dedy Corbuzier banyak kalimat ditujukan sebagai sindiran kepada orang lain, dan pemakaian bahasa baru.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif, peneliti akan menjelaskan secara rinci bagaimana sindiran dan implikatur percakapan yang ada pada siniar (*podcast*) Dedy Corbuzier, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini diterapkan teknik perluas teknik perluas dari Sudaryanto yang membagi teknik perluas menjadi dua macam yaitu teknik perluas depan atau teknik PD, dan teknik perluas belakang atau teknik PB.

Hasil dari penelitian ini adalah dalam tuturan percakapan pada siniar (*podcast*) Dedy Corbuzier wujud sindiran dan implikatur percakapan, terdapat 2 tindak tutur yang sesuai dengan tindak tutur dari 4 wujud tuturan sindiran yang sebenarnya. Adapun 2 wujud tindak tutur yaitu, tindak tutur langsung yang dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 30 kalimat dan tindak tutur tidak langsung sebanyak 17 kalimat. Adapun mengenai implikatur percakapan ditemukan data tuturan sebanyak 40 kalimat yang mengandung implikatur percakapan yang masing-masing mengandung ciri-ciri implikatur.

ABSTRACT

Wafia, Luluk Zahrotul Khasanatil. 2021. "Satire and Conversational Implicatures on Dedy Corbuzier's Broadcast in February 2022." Thesis. Indonesian Language Tadris Study Program, Darussalam Islamic Institute, Blokagung-Banyuwangi. Supervisor Ali Manshur, M.Pd.

Keywords: Implicature, Conversation, Satire, Shine.

This research is motivated by the existence of a problem regarding the form of satire and conversational implicatures on Dedy Corbuzier's podcast. With the aim of knowing how the form of satire and conversational implicatures, and their benefits. As well as clarifying the meaning of the communication process that occurs in Dedy Corbuzier's podcast. So that it can provide a better understanding to the listeners and the audience. For people who are not familiar with the new language, it will be ambiguous with the intent of the speech in the podcast, so in this study the researcher will describe a pragmatic study which discusses satire and conversational implicatures, and aims to better understand how language is used. the satire is used and how the conversational implicature is realized.

The focus of the research in this paper is (1) what are the forms of satire and conversational implicatures on Dedy Corbuizer's podcast?, (2) what are the benefits of satire language and conversational implicatures used in Dedy Corbuzier's podcast on online communities in particular?. This research focuses on the benefits of using the form of satire language and conversational implicatures used in Dedy Corbuzier's podcast in the community. A form of satire in Dedy Corbuzier's narration, a form of conversational implicature in Dedy Corbuzier's narration. As for Dedy Corbuzier's podcast, many sentences are intended as satire to others, and the use of new language.

By using descriptive qualitative research methods, the researcher will explain in detail how the satire and conversational implicatures in Dedy Corbuzier's podcast, the data collection techniques used are observation and documentation studies. In this study, Sudaryanto's extension technique was applied, which divides the expansion technique into two types, namely the forward extension technique or PD technique, and the rear extension technique or PB technique.

The results of this study are in the conversational speech on Dedy Corbuzier's podcast in the form of satire and conversational implicatures, there are 2 speech acts that correspond to the speech acts of the 4 actual satire speech forms. There are 2 forms of speech acts, namely, direct speech acts which in this study were found to be 30 sentences and indirect speech acts were 17 sentences. As for conversational implicatures, 40 sentences of speech data were found that contain conversational implicatures, each of which contains implicature characteristics.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Ilahi Robbi Allah Subhanahu Wata'ala atas segala limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Sindiran dan Implikatur Percakapan pada Siniar (*Podcast*) Dedy Corbuzier Bulan Februari Tahun 2022” ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan ke pangkuan Rasulullah Sallahu ‘Alaihi Wasalam yang selalu menjadi teladan bagi seluruh umatnya. Skripsi ini penulis buat untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Tadris Bahasa Indonesia di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan tercapai tanpa adanya bantuan beserta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, Sos.I., M.H. selaku pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ali Manshur, M.Pd. selaku Kaprodi Tadris Bahasa Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing yang tidak henti-hentinya membimbing juga mensihati kami dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih.

5. Seluruh Dosen Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
6. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
7. Kedua orang tua dan adik saya yang selalu mendukung, mendoakan, serta memberikan semangat kepada saya dengan sepenuh hati.
8. Calon teman hidupku yang tak hentinya selalu mendukung, mendoakan, serta memberikan semangat kepada saya dengan sepenuh hati.
9. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2018 Prodi Tadris Bahasa Indonesia khususnya kelas B yang telah menjalani masa-masa kuliah bersama dan berjuang bersama hingga berada pada tahap ini.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh Karena itu penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak yang senantiasa penulis harapkan. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Penulis

Luluk Zahrotul Khasanatil Wafia

DAFTAR ISI

COVER

COVER DALAM	i
HALAMAN PRASYARAT GELAR.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Masalah Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	11
B. Penelitian Terdahulu	15

C. Alur Pikir Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Waktu Penelitian	31
C. Objek Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Keabsahan Data.....	32
G. Analisis Data	32
H. Tahapan-tahapan Penelitian	33
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	35
A. Gambaran Umum Penelitian	35
B. Verifikasi Data Lapangan	38
BAB V PEMBAHASAN	55
BAB VI PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Implikasi Penelitian.....	97
C. Keterbatasan Masalah	98
D. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 01 Temuan Data Penelitian	38
Table 02 Temuan Data Penelitian	40
Tabel 03 Temuan Data Penelitian	42
Tabel 04 Temuan Data Penelitian	44
Tabel 05 Temuan Data Penelitian	46
Tabel 06 Temuan Data Penelitian	48
Tabel 07 Temuan Data Penelitian	49
Tabel 08 Temuan Data Penelitian	51
Tabel 09 Temuan Data Penelitian	53
Tabel 10 Temuan Data Penelitian	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	29
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Plagiasi

Lampiran 3 Kartu Bimbingan

Lampiran 4 Biodata Penulis

Lampiran 5 Profil Dedy Corbuzier

Lampiran 6 Gambar Data Yang Telah Diambil

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa adalah penghubung untuk menyampaikan sesuatu kepada lawan bicara baik berupa informasi, amarah, permohonan, perintah, dan lain-lain. Manusia dan bahasa adalah dua komponen yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya karena manusia adalah makhluk hidup yang ada dimuka bumi ini, sehingga manusia tidak bisa jika harus meninggalkan interaksi sesama manusia. Adapun dalam interaksi, manusia membutuhkan bahasa sebagai penghubung untuk menyampaikan segala sesuatu yang ingin diungkapkan sesuai dengan pikiran atau perasaan manusia. Bahasa merupakan suatu alat yang utama digunakan dalam sebuah komunikasi sesama manusia, dapat diartikan bahwa manusia membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan lainnya (Noermanzah, 2019:308).

Komunikasi adalah hal mendasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal tersebut muncul dan berkembang seiring dengan besarnya manfaat komunikasi yang didapatkan manusia. Manfaat tersebut berupa efek bagi pendengar maupun penutur. Jadi, komunikasi bukan hanya sebuah peristiwa sosial namun komunikasi juga memiliki tujuan dan efek bagi pendengar maupun penutur.

Adapun kegiatan komunikasi bagi diri kita sebagai manusia merupakan bagian yang hakiki dalam kehidupan. Masyarakat senantiasa

bersumber dari kegiatan komunikasi dengan pihak lain dan kelompok. Dalam proses komunikasi dikenal dengan adanya unsur komunikan dan komunikator. Hubungan antara keduanya karena menginteraksikan sesuatu yang dinamakan pesan (*message*). Kemudian untuk menyampaikan pesan itu diperlukan adanya saluran (*channel*), yang dalam komunikasi pembelajaran disebut mediam (Sitepu, 2017:68).

Media merupakan sebuah alat yang memiliki fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pengajar, pembelajaran, dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa komunikasi pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa bantuan media untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, misalnya hubungan antar manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak bergerak, tulisan dan suara yang direkam (Sitepu, 2017:70).

Mengenai pengertian dari bahasa itu sendiri, dalam perspektif Linguistik Sistematis Fungsional bahasa adalah bentuk semiotika sosial yang sedang melakukan pekerjaan di dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural, yang digunakan baik secara lisan maupun secara tertulis. Secara linguistik dua buah tuturan dianggap sebagai dua buah bahasa yang berbeda, kalau anggota-anggota dari dua masyarakat itu tidak saling mengerti. Hubungan antara dua masyarakat yang berbeda bahasa dalam percakapan membutuhkan prinsip kerja sama yang dapat memungkinkan

kedua belah pihak saling memahami maksud tuturan yang disampaikan. Prinsip kerja sama dalam percakapan pula yang kemudian memunculkan persetujuan atau ketidaksetujuan akan suatu hal. Namun, adakalanya dalam sebuah percakapan terdapat maksud tersembunyi yang berbeda dengan makna tuturan yang disampaikan.

Arti luas linguistik yang membahas sifat bahasa manusia, yang mana dalam kajian ini hampir tidak pernah terdengar di kalangan linguistik. Karena memang kajian ini dulu dianggap sebagai keranjang tempat penyimpanan data yang bandel, yang tidak terjelaskan, dan yang boleh dilupakan dengan mudah. Namun sekarang, banyak yang berpendapat bahwasanya tidak dapat dipahami sifat bahasa itu sendiri bila kita tidak mengerti pragmatik, yaitu, bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi (Leech, 2011:1). Penggunaan bahasa dalam suatu cakupan adalah penutur dan mitra tutur, mereka akan mencoba saling menafsirkan makna tuturan masing-masing agar terjadi kesepahaman, kesepahaman makna tuturan oleh penutur dan mitra tutur sebenarnya merupakan inti dari kajian pragmatik (Yuliantoro, 2020: 7).

Adapun dalam komunikasi terdapat beberapa jenis atau bentuk bahasa, salah satunya adalah sindiran, sindiran menjadi salah satu cara yang sering digunakan penutur untuk menegur lawan bicaranya dengan cara yang lebih baik dan halus, karena sindiran penutur tidak secara langsung mencela lawan bicaranya tetapi menggunakan permainan kata-kata. Sindiran diucapkan pada situasi dan hubungan yang memungkinkan dalam pernyataan-pernyataan yang bertentangan dan dapat dipahami

sebagai sebuah permainan. Adapun dalam seluruh aspek kehidupan bisa menjadi bagian objek sindiran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sindiran adalah perkataan atau gambaran di maksudkan untuk menyindir seseorang atau ejekan dan celaan secara tidak langsung.

Bahasa sebagai alat komunikasi, sehingga antara penutur dan mitra tutur harus saling memahami agar tidak menimbulkan banyak maksud yang berbeda dan menimbulkan salah pengertian, sehingga apabila saling memahami antara penutur dan mitra tutur maka akan berjalan baik pesan yang ingin disampaikan. Di dalam sebuah percakapan untuk dapat memahami suatu maksud dari ujaran yang disampaikan dapat dipelajari dengan ilmu pragmatik yang di dalamnya membahas tentang implikatur.

Suatu tindak percakapan, setiap bentuk tuturan (*utterance*) pada dasarnya mengimplikasikan sesuatu. Implikasi tersebut adalah maksud atau proposisi yang biasanya tersembunyi di balik tuturan yang diucapkan dan bukan merupakan bagian langsung dari tuturan tersebut. Pada gejala demikian, apa yang dituturkan berbeda dengan apa yang diimplikasikan, adanya "perbedaan" antara tuturan dengan implikasinya, kadang-kadang dapat menyulitkan penutur untuk memahaminya. Namun pada umumnya, antara penutur dengan penutur sudah saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, sehingga percakapan dapat berjalan dengan lancar. Ilustrasi adanya implikatur percakapan tergambar berikut ini. Seorang dosen waktu masuk ke dalam ruangan kuliah tiba-tiba mengatakan: "Wah panas sekali ya ruangan ini". Ucapan itu tidak semata-mata memberitahu keadaan temperatur (suhu udara), namun mengandung implikasi imperatif yang

mana untuk membuat orang yang diajak bicara melakukan sesuatu untuk mengatasi masalah temperature atau ruangan yang panas tersebut, misalnya “dengan membuka jendela (bagi ruang non-AC) atau mengecilkan angka temperatur (ruang ber-AC) (Mulyana, 2001: 55).

Grice mengungkapkan implikatur merupakan teori bagaimana makna mungkin tersirat dibandingkan tersurat. Maksud dari hal tersebut adalah makna dalam implikatur bukan dilihat dari makna yang tertulis atau makna yang sebenarnya tetapi makna dari persepsi para pendengarnya. Dengan memahami ini kita dapat beralih ke eksplorasi yaitu prinsip-prinsip yang telah diusulkan sebagai perintah pengoperasian implikatur dalam percakapan. Masalah implikatur percakapan dianggap sebagai inti terpenting dalam pengkajian pragmatik. Atas dasar itu, skripsi ini selanjutnya akan mencoba menelusuri dan mengkaji implikatur percakapan secara teoretis dari sumber pertama yang ditulis oleh pencetusnya, H. Paul Grice (Saifudin, 2020:20).

Kajian ini akan menjelaskan bagaimana bentuk bahasa sindiran dan implikatur percakapan dalam sebuah siniar atau lebih akrab dikenal dengan nama *podcast*, adapun *podcast* sendiri adalah sebuah hiburan yang sangat digemari dalam konten media. Bahkan pembahasan yang unik dan menarik bisa membuat siniar (*podcast*) jadi banyak penonton, karena di dalam *podcast* itu sendiri menyajikan banyak informasi baru bagi masyarakat dengan penggunaan bahasa yang unik dan informatif.

Siniar atau lebih akrabnya disebut *podcast* adalah hasil rekaman audio yang membahas suatu topik tertentu, seperti bisnis atau perjalanan

yang dapat didengarkan. Siniar (*Podcast*) banyak digunakan oleh masyarakat untuk mendengarkan berita, ilmu pengetahuan, dan sharing ilmu pengetahuan yang bersifat dapat diulang. Siniar (*Podcast*) menjadi salah satu konten yang cukup diminati karena dapat didengarkan kapan saja. Siniar (*Podcast*) ditemukan pertama kali dalam artikel Ben Hammersley di surat kabar The Guardian pada tahun 2004, podcast berawal dari kata *Pod Playable On Demand*. Podcast pada awal dibuat memang dirancang untuk dapat diputar pada gadget melalui sistem iOS seperti Mac dan juga iPod. Podcast ini dipegang oleh perusahaan Apple, pada produk iPod dan Apple Podcasts. Kemudian, Apple merilis fitur podcast pada tahun 2005.

Siaran berbentuk audio tersebut sudah bisa diputar pada berbagai jaringan radio yang ada, seperti BBC, NPR, CBC Radio One, dan lain sebagainya. Untuk sekarang, bukan hanya perusahaan besar yang dapat menayangkan sendiri podcastnya, tetapi masyarakat juga dapat melakukannya sendiri. Siniar (*Podcast*) sendiri menggunakan bahasa yang unik dan informatif, dalam perjalanannya siniar (*podcast*) sendiri menimbulkan banyak komentar yang tidak baik sehingga menyebabkan berbagai maksud dan pengertian yang berbeda dari para pendengar maupun penonton, dari sinilah perbedaan maksud suatu ucapan akan menyebabkan banyaknya makna, dan berpengaruh terhadap berlangsungnya proses komunikasi di dalam suatu kelompok.

Dedy Corbuzier adalah artis papan atas yang saat ini menjadi salah satu artis yang selalu ditunggu kontennya atau lebih akrab dikenal dengan

Podcast Dedy Corbuzier, di sini dia menjadi salah satu youtuber yang kontennya paling ditunggu karena berhasil mendatangkan lawan bicara dari berbagai latar belakang yang berbeda, konten Dedy Corbuzier sendiri menjadi wadah untuk mereka curhat ataupun mengklarifikasi ketidakbenaran yang terjadi. Konten ini menjadi menarik karena Dedy Corbuzier menggunakan interview sebagai bahan kontennya melainkan mencari biodata lawan bicara dan mencari hal apa saja yang selama ini terjadi dalam kehidupan lawan bicaranya sehingga nanti waktu *podcast* berlangsung lawan bicara bisa menceritakan kisahnya dan mengklarifikasi bagaimana baik dan buruknya kisah mereka tidak seperti yang beredar di media sosial yang lain.

Dengan gambaran permasalahan yang ada, dalam penelitian ini penulis akan memaparkan suatu kajian pragmatik yang membahas tentang berbagai jenis atau bentuk bahasa yaitu bahasa sindiran dan implikatur percakapan yang terjadi di sebuah acara siniar (*podcast*) Dedy Corbuizer, siniar tersebut menuai banyak tanggapan dari para penonton, ada yang mengartikan baik dan adapula yang mengartikan bahwa siniar (*podcast*) tersebut cuma akal-akalan Dedy Corbuzier. Dalam siniar (*podcast*) tersebut sering sekali muncul sebuah perkataan sindiran dan suatu percakapan yang mengandung maksud-maksud tertentu. Sehingga menimbulkan berbagai arti yang berbeda dalam setiap ucapan.

Adapun yang dikaji di *podcast* Dedy Corbuzier adalah ilmu pragmatik, yang membahas tentang pemakaian bahasa dalam komunikasi, di dalamnya mempelajari tentang implikatur percakapan. Selain itu dapat

juga memperjelas makna dari proses komunikasi yang terjadi di dalam siniar (*podcast*) Dedy Corbuzier. Sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para pendengar maupun para penonton dan menjadikan orang lain bisa lebih toleransi terhadap kabar-kabar yang hanya lewat saja tanpa ada klarifikasi yang jelas dari orang yang bersangkutan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah wujud sindiran dan implikatur percakapan pada siniar (*podcast*) Dedy Corbuzier?
2. Apakah manfaat menggunakan wujud bahasa sindiran dan implikatur percakapan yang digunakan pada siniar (*podcast*) Dedy Corbuzier pada masyarakat?

C. Batasan Masalah

Merujuk pada latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini hanya berfokus pada sindiran dan implikatur percakapan pada siniar Dedy Corbuzier Bulan Februari Tahun 2022. Adapun dalam sebuah siniar terdapat banyak implikatur percakapan dan sindiran pada setiap episode yang ada. Untuk meneliti adanya implikatur percakapan dan sindiran dalam siniar tersebut, peneliti menggunakan kajian pragmatik sebagai acuan dalam membedakan mana yang bermaksudkan implikatur percakapan dan sindira. Metode yang

digunakan adalah metode perluas milik Sudaryanto. Pada penelitian pada siniar tersebut hanya berfokus pada:

1. Bagaimanakah wujud sindiran dan implikatur percakapan pada siniar (*podcast*) Dedy Corbuzier?
2. Apakah manfaat menggunakan wujud bahasa sindiran dan implikatur percakapan yang digunakan pada siniar (*podcast*) Dedy Corbuzier pada masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana wujud sindiran dan implikatur percakapan pada siniar (*podcast*) Dedy Corbuizer.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa manfaatnya bahasa sindiran dan implikatur percakapan yang digunakan pada siniar (*podcast*) Dedy Corbuzier pada masyarakat *online* khususnya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat dan memberikan wawasan yang baik untuk orang lain, khususnya dalam hal menyindir dan implikatur percakapan yang ada pada siniar (*podcast*) Dedy Corbuzier. Sehingga para penonton bisa lebih memahami maksud yang diungkapkan dan tidak mengartikan yang berbeda-beda.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang berarti tentang bahasa sindiran dan maksud implikatur percakapan di dalam siniar (*podcast*) Dedy Corbuzier kepada para penonton.
- b. Menjadi acuan yang baik dan benar dalam hal menyindir sekaligus untuk memahami maksud dalam suatu ujaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk bisa saling mengerti antara satu dengan yang lain, bahasa juga bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca. Tentu saja, pada setiap komunikasi yang dihadapi dipilih salah satu dari sejumlah variasi pemakaian bahasa. Berbahasa di pasar antarpembeli dengan penjual, pasti berbeda dengan berbahasa di depan orang yang dihormati, antara atasan dan bawahan, antara pasien dan dokter, antara murid dan guru, dan sebagainya. Setiap situasi memungkinkan seseorang memilih variasi bahasa yang akan digunakannya. Faktor pembicara, pendengar, pokok pembicaraan, tempat dan suasana pembicaraan berpengaruh pada seseorang dalam memilih variasi bahasa. Kehadiran bahasa amat penting bagi kehidupan manusia. Hampir di semua bidang kehidupan memerlukan bahasa, dengan hadirnya bahasa manusia yang hidup di abad ke-21 mengetahui apa yang terjadi dan dihasilkan manusia ribuan tahun yang lalu. Bahasa dapat merekam budaya dan berbagai temuan ilmiah sebelumnya sehingga kebudayaan, ilmu dan teknologi, serta peradaban terus dapat dikembangkan semakin maju.

Adapun kedudukan bahasa sendiri adalah sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Di dalam kedudukannya sebagai bahasa

nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai suku bangsa yang berbeda-beda latar belakang sosial, budaya, dan bahasanya, (4) alat perhubungan antardaerah dan antarbudaya. Sebagai bahasa negara, kedudukan bahasa Indonesia itu didasarkan pada Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, pasal 36. Sebagaimana diketahui, pasal 36 itu selengkapnya berbunyi, “*Bahasa negara adalah bahasa Indonesia.*” Landasan konstitusional ini memberikan kedudukan yang kuat bagi bahasa Indonesia untuk digunakan dalam berbagai urusan kenegaraan dan dalam menjalankan tata pemerintahan. Di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar di dalam dunia Pendidikan, (3) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintahan, dan (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

2. Pragmatik

Pragmatik adalah salah satu cabang ilmu bahasa yang masih tergolong baru bila dilihat dari perkembangannya. Namun demikian, tidak sedikit ahli bahasa yang mulai memberi perhatian secara penuh terhadap pragmatik sehingga mengalami perkembangan pesat. Perkembangan pragmatik disebabkan semakin tingginya tingkat kesadaran para ahli bahasa terhadap pemahaman pragmatik, yakni bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi (Rohmadi, 2017:1).

Konsep pragmatik diperkenalkan di Indonesia pertama kali dalam kurikulum bidang studi bahasa Indonesia, kurikulum (pada Rohmadi 2017:4) yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kalau dibandingkan dengan masa kemunculan istilah pragmatik, tampaknya kita ketinggalan jauh, Levinson (Rohmadi, 2017:4) dalam bukunya berjudul *pragmatics*, memberikan beberapa batasan tentang pragmatik. Beberapa batasan yang dikemukakan Levinson, antara lain menjelaskan bahwa pragmatik adalah kajian hubungan antara bahasa dengan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa. Dengan batasan ini, maka untuk memahami pemakaian bahasa kita juga dituntut untuk memahami konteks yang mendasari pemakaian bahasa tersebut. Pragmatik memperhatikan prinsip-prinsip pemakaian bahasa dalam interaksi. Prinsip-prinsip tersebut dikemukakan oleh Lyons (Rohmadi, 2017: 6) yang dikutip oleh Levinson yaitu pemakai bahasa dituntut memiliki, (1) pengetahuan peran dan status, (2) pengetahuan mengenai ruang (tempat) dan waktu pelaksanaan peristiwa tutur, (3) pengetahuan tentang tingkatan formalitas peristiwa, (4) pengetahuan tentang bahasa pengantar, yaitu bahasa tulis atau lisan baik secara kasar maupun halus, (5) pengetahuan mengenai ketepatan pokok permasalahan yang dibicarakan dalam kaitannya dengan pemakaian bahasa, dan, (6) pengetahuan mengenai ketepatan “bidang wewenang” atau penentuan register bahasa.

Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk linguistik, manfaat belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa

seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan. Kerugian yang besar adalah bahwa semua konsep manusia ini sulit dianalisis dalam suatu cara yang konsisten dan objektif. Dua orang teman yang sedang bercakap-cakap mungkin menyatakan secara tidak langsung beberapa hal dan menyimpulkan suatu hal lain tanpa memberikan bukti linguistik apapun yang dapat kita tunjuk sebagai sumber ‘makna’ yang jelas atau pasti tentang apa yang sedang disampaikan. Mempelajari pragmatik adalah hal yang menyenangkan karena melibatkan bagaimana orang saling memahami satu sama lain secara linguistik, tetapi pragmatik dapat juga merupakan ruang lingkup studi yang mematahkan semangat karena studi ini mengharuskan kita untuk memahami orang lain dan apa yang ada dalam pikiran mereka (Yule, 2014: 6).

3. Tindak Tutur

Hubungan antara pragmatik dengan tindak tutur (*speech act*) sangat erat, karena tindak tutur merupakan pusat dari pragmatik. Firth sebagai ahli bahasa yang pertama kali menganjurkan studi wacana (*discourse*) melihat gagasannya bahwa konteks situasi perlu diteliti para linguist, karena studi bahasa dan kerja bahasa ada pada konteks atau kajian bahasa tidak dapat dilakukan tanpa mempertimbangkan konteks situasi. Tindak tutur adalah salah satu fenomena dalam masalah yang lebih luas, yang dikenal dengan istilah pragmatik. Pragmatik sendiri lazim diberi definisi sebagai “*telaah mengenai hubungan di antara*

lambang dan penafsiran". Yang dimaksud dengan lambang di sini adalah satuan ujaran, entah berupa satu kalimat atau lebih, yang membawa makna tertentu, yang di dalam pragmatik ditentukan atas hasil penafsiran si pendengar.

Seperti yang pernah diungkapkan juga oleh Keith Allan (Adriani, 2018: 16), aktivitas bertutur itu sesungguhnya adalah kegiatan yang berdimensi sosial. Seperti lazimnya kegiatan-kegiatan sosial lainnya, kegiatan bertutur itu dapat berlangsung dengan baik hanya apabila para peserta pertuturan itu semuanya terlibat aktif di dalam proses bertutur tersebut. Apabila terjadi satu pihak atau beberapa pihak terlibat secara aktif di dalamnya, maka dapat dipastikan bahwa pertuturan tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan lancar.

Tindak tutur adalah unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar, penulis atau pembaca serta yang dibicarakan. Austin mengemukakan bahwa aktivitas bertutur tidak hanya terbatas pada penuturan sesuatu atas dasar tuturan itu. Pendapat Austin ini didukung oleh Searle dengan mengatakan bahwa unit terkecil komunikasi bukanlah kalimat, melainkan tindakan tertentu, seperti membuat pernyataan, perintah dan permintaan. Selanjutnya Searle mengemukakan bahwa tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya.

Adapun tindak tutur menurut Searle dibedakan menjadi beberapa bagian:

Menindak lanjuti penelitian yang dilakukan oleh Austin, Searle kembali membahas mengenai teori tindak tutur. Apabila Austin membagi tuturan berdasarkan jenisnya menjadi tiga jenis, yaitu tuturan lokusi, ilokusi dan perlokusi, maka Searle mengembangkan jenis tuturan berdasarkan kategorinya menjadi lima:

a. Representative

Tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakannya, tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ini antara lain tuturan yang menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, dsb.

b. Direktif

Tindak tutur direktif disebut tindak tutur imperatif, yaitu tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tuturnya melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu. Tuturan yang termasuk dalam jenis tindak tutur ini antara lain tuturan memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, dsb.

c. Ekspresif

Tindak tutur ekspresif bisa juga disebut tindak tutur evaluatif. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tuturan yang termasuk dalam jenis tindak tutur ini antara lain tuturan memuji, mengucapkan terimakasih, mengkritik, dsb.

d. Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Tutar yang termasuk dalam jenis tindak tutur ini antara lain tuturan berjanji, bersumpah, mengancam, dsb.

e. Deklaratif

Tindak tutur deklaratif juga disebut tindak tutur isbati, tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal yang baru misalnya status atau keadaan dan lain sebagainya. Tuturan yang termasuk dalam jenis tindak tutur ini antara lain tuturan dengan maksud mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, dsb.

Tindak tutur yang bermodus deklaratif dapat mengandung arti yang sebenarnya dan berfungsi untuk menyampaikan informasi secara langsung. Tindak tutur dapat dibedakan menjadi tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal, dan tindak tutur tidak literal yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Tindak Tutur Langsung

Secara umum tindak tutur langsung adalah tuturan yang digunakan sesuai dengan penggunaan yang seharusnya, yaitu bahwa kalimat tanya digunakan untuk menanyakan sesuatu, kalimat berita digunakan untuk memberitahukan sesuatu dan kalimat perintah digunakan untuk menyatakan perintah, ajakan, atau permohonan.

Contoh:

1. “kapan ayah pulang”
2. “saya pergi ke ladang”
3. “tolong ambilkan sapu”

Dari berbagai contoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan-tuturan tersebut merupakan tuturan (1) langsung karena digunakan untuk bertanya, tuturan (2) digunakan untuk memberitahukan bahwa penutur pergi ke ladang dan tuturan (3) digunakan untuk menyatakan perintah.

2) Tindak Tutur Tidak Langsung

Tindak tutur tidak langsung merupakan tindak tutur yang digunakan tidak sesuai dengan penggunaan tuturan tersebut secara umum, yaitu apabila kalimat tanya digunakan untuk menyuruh mitra tutur, kalimat berita digunakan untuk bertanya dan sebagainya.

Contoh:

1. “kapan kamu pulang?”
2. “sudah malam, besok ketemu lagi”
3. “besok ke sini lagi ya!”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: tuturan (1), (2) dan (3) masing-masing digunakan untuk menyuruh mitra tuturnya agar segera pulang dengan menggunakan kalimat tanya, kalimat berita, dan kalimat perintah.

3) Tindak Tutur Literal

Tindak tutur literal adalah tindak tutur yang maksudnya sama dengan kata-kata yang menyusunnya.

Contoh:

1. “tutup mulut mu”
2. “makan hati”
3. “tangan kanannya”

Berdasarkan contoh diatas dapat disimpulkan: tuturan-tuturan tersebut merupakan tuturan literal, yaitu bahwa pada tuturan (1) yang dimaksud dengan tutup mulut adalah menutup mulut dengan tangan ketika menguap, sedangkan tuturan (2) dan (3) masing-masing memiliki makna makan hati ayam dan tangan yang sebelah kanannya.

4) Tindak Tutur Tidak Literal

Tindak tutur tidak literal adalah tindak tutur yang maksudnya tidak sama dengan makna kata yang menyusunnya.

Contoh:

1. “orang itu tinggi hati”
2. “pejabat itu menerima suap”
3. “ia dijadikan kambing hitam”

Dari beberapa contoh di atas dapat disimpulkan: tuturan-tuturan tersebut merupakan kata yang tidak sesuai dengan makna sesungguhnya, yaitu bahwa kata “tinggal hati” dalam tuturan (1) memiliki makna bahwa orang yang

dibicarakan adalah orang yang sombong dan merasa lebih mulia dari orang lain, maka digunakan kata tinggi hati. Kata “suap” dalam tuturan (2) memiliki makna uang sogok, yaitu uang yang diberikan kepada pejabat atau orang yang berwenang mengurus perkara sebagai sarana untuk melancarkan maksudnya dalam arti negatif dan kata “kambing hitam” pada tuturan (3) memiliki maksud orang yang dalam suatu peristiwa sebenarnya tidak bersalah, namun dipersalahkan atau dijadikan tumpuan kesalahan atau lebih jelasnya orang yang dilimpahi kesalahan orang lain.

Pendekatan yang berbeda terhadap pemilahan tipe-tipe tindak tutur ini dapat dibuat berdasarkan strukturnya. Pemisahan struktural yang sederhana di antara ketiga tipe umum tindak tutur dibagi menjadi 3 kalimat dasar. Seperti yang ditunjukkan seperti contoh:

- a) Anda mengenakan sabuk pengaman (deklaratif)
- b) Apakah anda menggunakan sabuk pengaman? (interogatif)
- c) Kenakanlah sabuk pengaman! (imperatif)

Dari contoh di atas dapat kita ketahui adanya hubungan antara 3 bentuk struktural (deklaratif, interogatif, imperatif) dan 3 fungsi komunikasi umum (pernyataan, pertanyaan, perintah/permohonan).

Apabila ada hubungan langsung antara struktur dengan fungsi, maka terdapat suatu tindak tutur langsung.

Dan apabila ada hubungan tidak langsung antara struktur dengan fungsi, maka terdapat suatu tindak tutur tidak langsung. Jadi bentuk deklaratif yang digunakan untuk membuat suatu pernyataan disebut tindak tutur langsung, sedangkan bentuk deklaratif yang digunakan untuk membuat suatu permohonan disebut tindak tutur tidak langsung.

4. Sindiran

Mengutarakan kekesalan pada orang lain itu tidaklah mudah, ada berbagai cara dalam mengeskpresikan emosi atau perasaan. Salah satunya adalah sindiran, sindiran juga digunakan dalam situasi tertentu ketika seorang individu berada dalam situasi yang penuh dengan tekanan dan emosi seperti kemarahan, jengkel, dan kesal. Sindiran juga dapat digunakan untuk menegur, mengingatkan seseorang. Adapun sindiran juga dapat melukai perasaan ataupun tidak melukai perasaan seseorang itu tergantung bagaimana kalimat yang digunakan. Menurut Kothoff (Subhan, 2017: 27) kategori sindiran berdasarkan pragmatik meliputi provokasi yang menyenangkan berdasarkan perbedaan sikap antara kelompok sosial, sindiran sebagai kritik, dan sindiran fiksi tanpa ada peristiwa nyata yang mendasarinya atau sikap kritis.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, sindiran adalah perkataan atau gambaran yang bertujuan untuk mencela, mengejek, mengkritik seseorang secara tidak langsung, kata kerja sindiran adalah menyindir yang berarti tindakan mencela atau mengkritik seseorang secara tidak langsung.

Menurut Subhan, (2017: 28) menyebutkan bahwa tuturan dapat menyiratkan suatu hal secara tidak langsung. Sindiran merupakan perkataan tidak langsung atau implisit yang berlawanan dengan kenyataannya. Dikarenakan tuturan dalam sindiran bersifat implisit maka tuturan sindiran mengandung banyak implikatur.

5. Implikatur

Menurut Yuliantoro, (2020: 36) berpendapat bahwa implikatur adalah proposisi yang tersirat melalui ungkapan kalimat dalam sebuah konteks meskipun demikian proposisi itu bukan bagian *entailment* (keterlibatan) tentang apa yang benar-benar dikatakan. Sesuatu yang tersirat mengandung arti atau maksud tulisan/ tuturan tidak sama dengan yang tertulis atau yang terucapkan. Arti atau maksud ada di balik (masih tertutup) tulisan atau tuturan itu sendiri. Untuk bisa memahami tulisan atau tuturan yang tersirat haruslah membukanya. Jadi, implikatur merupakan tuturan yang artinya masih tersirat/ tertutup dan untuk dapat memahaminya harus dibuka tutupnya (arti menunjuk pada sesuatu yang lain di balik apa yang dituturkan).

Implikatur berhubungan erat dengan penafsiran terhadap suatu tuturan. Penafsiran itu sendiri sebenarnya melakukan suatu praduga atau perkiraan. Sehubungan dengan itu, Leech (pada Yuliantoro, 2020: 37) mengemukakan bahwa *interpreting an utterance is ultimately a matter of guesswork, or (to use a more dignified term) hypothesis formation*, menafsirkan suatu tuturan sebenarnya merupakan usaha

untuk memperkirakan, (dengan kata lain yang lebih santun) merupakan suatu pembentukan ‘hipotesis’.

Menduga atau memperkirakan suatu makna tuturan tergantung pada konteks, yang mencakup konteks yang berhubungan dengan: topik pembicaraan, mitra tutur, latar belakang penutur dan mitra tuturnya. Semakin dalam konteks itu dipahami oleh umum semakin kuat pula dasar dugaannya.

Contoh: suami (X) isteri (Y) pada pagi hari terjadi percakapan. Istri sudah bangun lebih dahulu membersihkan lantai, sedang suami baru bangun tidur dan menanyakan:

Bapak : Pukul berapa, Bu sekarang?

Ibu : Itu tukang loper koran sudah datang.

Ibu tidak tahu secara tepat saat itu (ketika ditanya oleh Bapak/suaminya) pukul berapa karena dirinya tidak membawa jam dan di sekitarnya tidak ada jam pula. Adapun yang diketahui oleh Ibu hanya tukang loper koran sudah datang (biasanya koran datang pukul 06.30), maka jawaban Ibu yang muncul adalah perkiraan atau dugaan waktu yang sama dengan kebiasaan tukang loper koran datang yaitu pukul 06.30. Jadi, dalam keadaan dan situasi semacam itu jawaban Ibu tetap relevan terhadap pertanyaan analisis pragmatik suaminya/Bapak. Dugaan muncul dari Ibu karena kebiasaan sehari-hari yang dialami. Implikatur dari tuturan Bapak dan Ibu pada contoh di atas adalah pukul 06.30.

6. Siniar (*podcast*)

Apa itu siniar (*podcast*)? Siniar (*podcast*) lebih dikenal dengan nama *podcast*, istilah *podcast* sering kali ditemui di berbagai platform digital yang saat ini kian santer beredar luas. Banyak publik figur dari dalam dan luar negeri yang semakin sering memanfaatkan hasil teknologi tersebut, pengguna hanya cukup memutar *podcast* tersebut di manapun dan kapanpun, hal ini merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki oleh *podcast*.

Istilah *podcast* semakin familiar di telinga masyarakat dan hampir menggantikan fungsi radio. Jadi, *podcast* sendiri umumnya memiliki kemiripan dengan radio. Istilah *podcast* sendiri dirujuk dari kata “Ipod” dan “Broadcasting”. Istilah *podcast* sendiri tidak luput dari pengaruh perusahaan ternama teknologi Apple. Apple secara langsung berperan cukup besar dalam menyebarkan konsep audio blogging dengan kecepatan yang lebih mumpuni dari radio dan lain sebagainya.

Adapun fungsi *podcast* sendiri tidak jauh beda dengan radio yaitu sebagai sarana komunikasi, tidak hanya berfungsi untuk menyebarkan pesan dan informasi kepada satu orang, namun *podcast* tersebut bisa diakses kepada banyak pendengar. Adanya fitur *podcast* tersebut memungkinkan pengguna untuk mengambil, merekam, dan menyebarkan hasil suara. Semua kegiatan yang serba mudah dan cepat jika didukung dengan adanya jaringan internet yang stabil. *Podcast* sudah mulai dapat ditemui di berbagai smartphone seperti aplikasi *Spotify*, *Google Podcast*, *Joox*, hingga *Anchor*. Pengguna cukup

mengunduh dan menjalankan aplikasi serta mulai membuat *podcast* sendiri.

7. Dedy Corbuzier

Dedy Corbuzier adalah artis papan atas yang saat ini menjadikan akun youtubena ditunggu banyak kalangan penonton, dia mengunggah konten youtube yang berbeda, yaitu *podcast* dengan lawan bicara atau narasumber yang sedang dalam puncak karirnya ataupun permasalahannya, dari mulai dunia hiburan, olahraga, selebgram, hingga politikus. Konten yang diunggah oleh Dedy sendiri menjadikan para narasumber kebanyakan nyaman dengan yang mereka katakan sehingga menjadi tempat curhat mereka ataupun mengklarifikasi sebuah permasalahan yang terjadi.

Dedy Corbuzier dalam kontennya sangat terbuka, bahkan dia menolak kalau konsep *podcast* miliknya disebut interview, bagi Dedy sendiri konsep interview adalah format bertanya dan menjawab. Sementara yang diinginkan adalah cerita.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memosisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, ada beberapa

skripsi yang membahas topik yang relevan dengan yang peneliti lakukan, di antaranya:

1. “Strategi Menyindir Dan Implikatur Dalam Graphic Novel Warkop DKI Film By Anggy Umbara” skripsi ini ditulis oleh saudara Ihwal Subhan (2017) jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimanakah wujud tutur sindiran dan wujud implikatur percakapan dan konvensional. Di mana objek dalam penelitian ini adalah *Graphic Novel Warkop DKI Film By Anggy Umbara*.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan bagaimana strategi menyindir dan implikatur percakapan dalam *Graphic Novel Warkop DKI Film By Anggy Umbara*. Adapun dalam penelitian ini data dan sumber diambil dari percakapan yang terjadi di dalam novel *Graphic Novel Warkop DKI* yang memusatkan penelitiannya pada kajian pragmatik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik membaca, Teknik pengumpulan data, dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah (1) mentranskrip data hasil bacaan, (2) mengidentifikasi dan mengklarifikasi data, (3) menganalisis data, dan (4) menyimpulkan. Hasil dari penelitian ini sendiri adalah wujud tutur strategi menyindir terdapat beberapa persoalan yang terjadi seperti, pelanggaran maksim kuantitas, kualitas, hubungan, cara, maksim gabungan kualitas dan kuantitas. Implikatur percakapan pada penelitian

ini mengandung beberapa ciri-ciri implikatur sedangkan implikatur konvensional terdapat bentuk tuturan yaitu deklaratif (pernyataan), bentuk imperative (perintah) dan bentuk tuturan introgatif (pertanyaan). Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penulis berhasil menyebutkan 13 wujud tutur sindiran dari 15 macamnya, dan dalam implikatur percakapan penulis hanya menyebutkan wujud tuturan yang terjadi dan beberapa ciri-ciri implikatur di dalam novel.

2. “Analisis Implikatur Percakapan di Lingkungan Pondok Pesantren Roudlotus Sholihat Batur, Tegalrejo, Ceper, Klaten” skripsi ditulis oleh Saudari Laila Ramadhani program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Dan Daerah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten (2018). Penelitian ini membahas tentang, bagaimanakah maksud implikatur-implikatur dalam analisis implikatur percakapan di lingkungan PPRS Sholihat Batur, tegalrejo, Ceper, Klaten, dan, bagaimanakah identifikasi pelanggaran maksim prinsip Kerjasama dalam analisis implikatur percakapan di lingkungan PPRS Sholihat Batur, Tegalrejo, Ceper, Klaten. Adapun dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud implikatur serta dan mengidentifikasi pelanggaran maksim yang terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menggunakan latar apa adanya dan sesuai dengan kenyataan yang ada.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan (1) data lisan hasil dari tuturan yang mengandung implikatur percakapan. Dianalisa dari percakapan antar santri sesama santri, guru, maupun pengasuh. (2)

metode simak yaitu data yang diambil dari hasil mendengarkan dan memperhatikan bahasa yang digunakan untuk percakapan sehari-hari, dalam metode ini dibantu dengan adanya teknik sadap, simak bebas libat cakap (SBLC), teknik rekam, dan catat.

Hasil dari analisis data dalam penelitian ditemukan beberapa maksud dari implikatur percakapan yakni, kalimat membela disampaikan dengan kalimat pernyataan, kalimat teguran dengan kalimat tanya dan pernyataan, kalimat perintah dengan kalimat tanya dan pernyataan, dan sebagainya. Pelanggaran maksim prinsip kerjasama yang terjadi karena adanya maksud lain dari penutur, yakni ingin bergurau atau ingin memberi kesan santai saat sedang berbicara.

3. “Implikatur Percakapan Dalam Dialog Interaktif *Mata Najwa* Metro TV Dengan Pejabat Publik Periode Januari-Juli 2017” skripsi ini ditulis oleh Indah Rahayu program studi Pendidikan bahasa sastra Indonesia jurusan Pendidikan bahasa dan seni fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan universitas sanata dharma Yogyakarta (2018). Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana wujud implikatur percakapan dan bagaimana maksud implikatur percakapan pada dialog interaktif *Mata Najwa* Metro TV dengan pejabat publik periode Januari-Juli 2017. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sumber data diambil dari video dialog interaktif *Mata Najwa* Metro TV dengan pejabat publik periode Januari-Juli 2017, adapun data dalam penelitian adalah tuturan-tuturan yang dicurigai mengandung implikatur percakapan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini

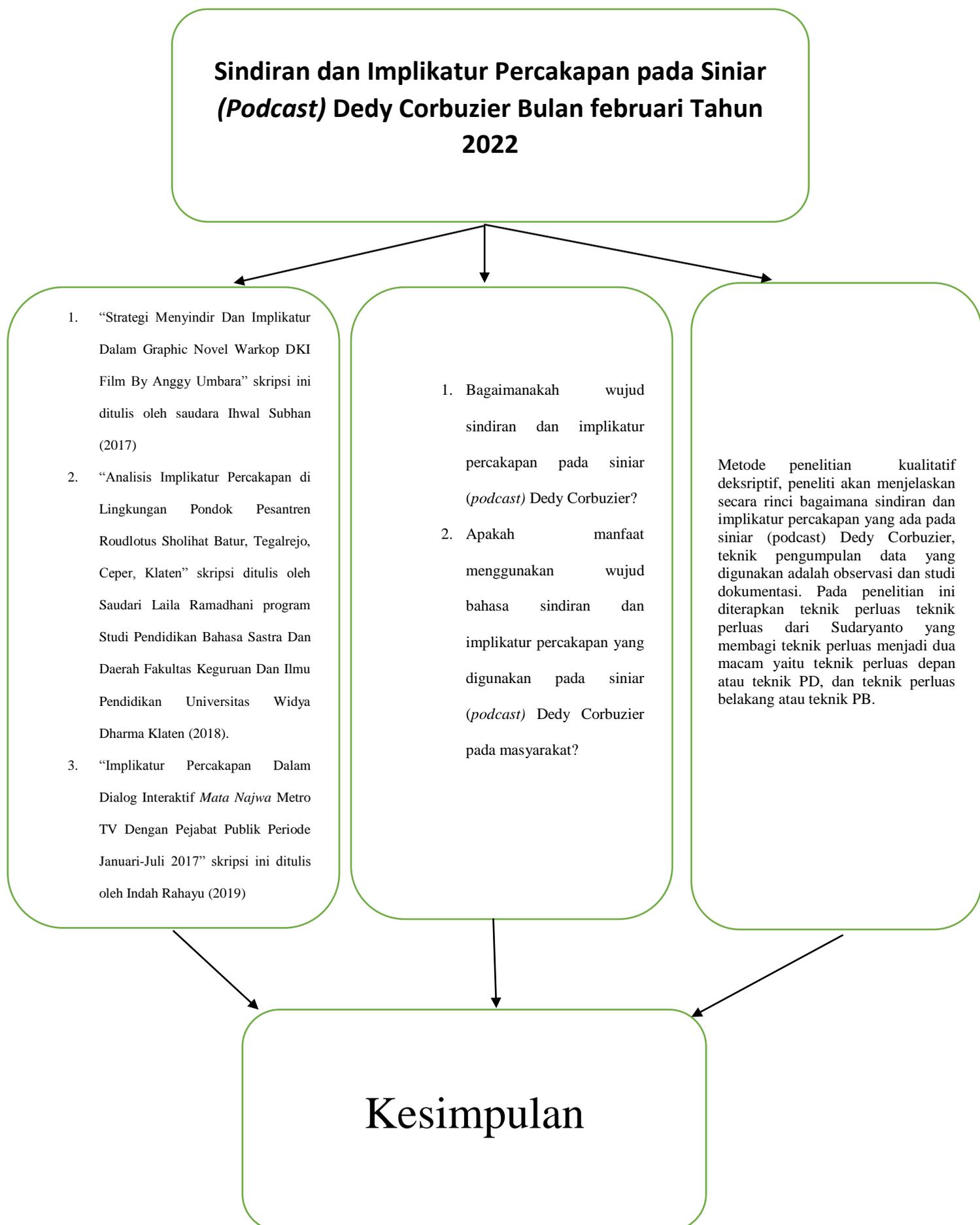
adalah teori tindak tutur dari Searle dan Yule, yakni tindak tutur representatif, deklaratif, ekspresif, dan direktif.

Pengumpulan data hasil penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Instrument dalam penelitian ini yaitu penelitian itu sendiri yang merupakan alat pengumpul data yang paling utama. Analisis dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan, yaitu mengidentifikasi data hasil temuan, mengklasifikasikan atau mengelompokkan data penelitian berdasarkan wujud dan maksud implikatur percakapan, menginterpretasikan atau menafsirkan data berdasarkan wujud dan maksud implikatur percakapan yang sudah di klasifikasikan, dan mendeskripsikan hasil analisis data. Dari kedua rumusan masalah di atas dapat dipaparkan beberapa hasil dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu, peneliti menemukan empat wujud implikatur percakapan berupa tindak tutur dalam Dialog Interkatif *Mata Najwa* Metro TV Dengan Pejabat Publik Periode Januari-Juli 2017, yaitu (1) representatif, (2) komisif, (3) direktif, dan (4) ekspresif. Peneliti menemukan tujuh belas maksud implikatur percakapan berupa tindak tutur yaitu, menyatakan, menjelaskan, berspekulasi, menunjukkan, memberitahukan, mengakui, memberi kesaksian, melaporkan, menolak, mengajak, mendesak, menyarankan, melarang, memohon, mengkritik, menyalahkan, dan menyindir.

C. Alur Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian adalah konsep pada penelitian yang saling berhubungan dan digambarkan variabel satu dengan lainnya bisa terkoneksi secara detail serta sistematis. Hal tersebut dilakukan agar penelitian bisa lebih mudah dipahami. Adapun dalam penelitian peneliti akan menggambarkan kerangka penelitian tentang sindiran dan implikatur percakapan pada sinjar Dedy Corbuzier. Adapun dalam diagram gambar menurut Archives Feri Ferdinan seperti di bawah ini:

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar mengenai suatu masalah. Dalam sebuah penelitian dibutuhkan metode untuk meneliti suatu objek. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Maksudnya adalah peneliti akan menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai sindiran dan implikatur percakapan pada siniar Dedy Corbuzier.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif ini merupakan metode yang sangat menarik, penting dan sangat bermanfaat karena melibatkan peneliti dengan hal-hal penting. Melalui penelitian kualitatif kita dapat menjelajahi beragam dimensi dunia sosial dan pendidikan, termasuk tekstur dan jalinan kehidupan sehari-hari, pemahaman, pengalaman, dan imajinasi peserta penelitian, cara proses sosial, lembaga, wacana atau hubungan kerja, dan pentingnya makna yang dihasilkannya. Kita dapat melakukan semua ini secara kualitatif dengan menggunakan metode yang memperhatikan kekayaan, kedalaman, nuansa, konteks, multidimensi dan kompleksitas (kusumastuti, 2019: 12)

Peneliti menggunakan penelitian metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan objek siniar atau *podcast*, peneliti menggunakan

metode ini untuk menjelaskan secara rinci bagaimana sindiran yang terjadi dan implikatur percakapan pada siniar (*podcast*) tersebut. Data diambil dari video siniar (*podcast*) itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis data yang terdapat dalam video *podcast* dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.

B. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil video pada bulan februari tahun 2022, sehingga dibutuhkan waktu satu bulan pada bulan maret tahun 2022 untuk meneliti hasil dari video tersebut.

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah siniar (*podcast*) Dedy Corbuzier, siniar (*podcast*) yang sedang ramai dibicarakan karena dalam kontennya dia mengundang narasumber dari setiap kalangan yang saat ini sedang naik daun dalam karirnya ataupun permasalahan yang sedang ada pada hidupnya dan menjadi buah bibir para *netizen*. Sehingga dalam *podcast* miliknya disukai banyak orang dan menjadi objek informasi yang aktual dan terpercaya, sehingga para pemirsa menjadikan siniar (*podcast*) Dedy Corbuzier sebagai acuan yang baik untuk mengorek informasi yang sedang ramai dibicarakan.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data itu diperoleh. Adapun dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil, mengamati, dan memahami apa yang dibicarakan dalam *podcast* Dedy Corbuzier.

E. Teknik Pengumpulan Data

Moleong (2018:157) Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan:

1. Observasi

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.

2. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.

F. Keabsahan Data

Penelitian ini membutuhkan keabsahan data yang mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat

dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan beberapa keputusan.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Adapun triangulasi dibedakan menjadi empat macam. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber*, *metode*, *penyidik*, dan *teori*. Dalam penelitian ini dengan *sumber* yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi, yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif Patton (Moleong, 2016 :330).

G. Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan teknik pengumpulan data yang bermacam- macam (Sugiyono, 2010:87). Penelitian kualitatif menekan pada analisis yaitu data yang dikumpulkan bukan dimaksudkan untuk mendukung hipotesis yang telah disusun sebagai kekhususan yang telah terkumpul pada data yang dilaksanakan secara teliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode teknik perluas. Teknik perluas adalah berupa perluasan unsur satuan lingual data itu akan menghasilkan tuturan berbentuk EABCD atau ABCDE bila tuturan data semula adalah berbentuk ABCD. Apapun tuturan yang dikenai perluasan, perluasan itu hanya ada dua macam: ke kiri (ke depan) atau ke kanan (ke belakang). Hal itu sesuai dengan sifat bahasa yang linier. Adapun hasilnya sama dengan penggunaan teknik yang lain, ada dua macam: yang dapat diterima (gramatikal) dan yang tidak (tidak gramatikal) (Sudaryanto, 2015: 69).

Adapun teknik perluas dibedakan atas dua mcam, yaitu:

1. Teknik perluas depan atau teknik PD
2. Teknik perluas belakang atau teknik PB

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Gambaran umum penelitian adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau obyek yang erat kaitannya dengan penelitian, berikut adalah gambaran umum yang dikaji dalam penelitian ini. Bahasa adalah penghubung untuk menyampaikan sesuatu kepada lawan bicara baik berupa informasi, amarah, permohonan, perintah, dan lain-lain. Manusia dan bahasa adalah dua komponen yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya karena manusia adalah makhluk hidup yang ada dimuka bumi ini, sehingga manusia tidak bisa jika harus meninggalkan interaksi sesama manusia. Adapun dalam interaksi, manusia membutuhkan bahasa sebagai penghubung untuk menyampaikan segala sesuatu yang ingin diungkapkan sesuai dengan pikiran atau perasaan manusia. Bahasa merupakan suatu alat yang utama digunakan dalam sebuah komunikasi sesama manusia, dapat diartikan bahwa manusia membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan lainnya.

Komunikasi adalah hal mendasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal tersebut muncul dan berkembang seiring dengan besarnya manfaat komunikasi yang didapatkan manusia. Manfaat tersebut berupa efek bagi pendengar maupun penutur. Jadi, komunikasi bukan hanya sebuah peristiwa sosial namun komunikasi juga memiliki tujuan dan efek bagi pendengar maupun penutur. Dalam arti luas linguistik yang

membahas sifat bahasa manusia, yang mana dalam kajian ini hampir tidak pernah terdengar di kalangan linguistik. Karena memang kajian ini dulu dianggap sebagai keranjang tempat penyimpanan data yang bandel, yang tidak terjelaskan, dan yang boleh dilupakan dengan mudah. Namun sekarang, banyak yang berpendapat bahwasanya tidak dapat dipahami sifat bahasa itu sendiri bila kita tidak mengerti pragmatik, yaitu, bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Penggunaan bahasa dalam suatu cakupan adalah penutur dan mitra tutur, mereka akan mencoba saling menafsirkan makna tuturan masing-masing agar terjadi kesepahaman, kesepahaman makna tuturan oleh penutur dan mitra tutur sebenarnya merupakan inti dari kajian pragmatik (Yuliantoro, 2020: 7).

Adapun dalam komunikasi terdapat beberapa jenis atau bentuk bahasa, salah satunya adalah sindiran, sindiran menjadi salah satu cara yang sering digunakan penutur untuk menegur lawan bicaranya dengan cara yang lebih baik dan halus, karena sindiran penutur tidak secara langsung mencela lawan bicaranya tetapi menggunakan permainan kata-kata. Sindiran diucapkan pada situasi dan hubungan yang memungkinkan dalam pernyataan-pernyataan yang bertentangan dan dapat dipahami sebagai sebuah permainan.

Suatu tindak percakapan, setiap bentuk tuturan (*utterance*) pada dasarnya mengimplikasikan sesuatu. Implikasi tersebut adalah maksud atau proposisi yang biasanya tersembunyi di balik tuturan yang diucapkan dan bukan merupakan bagian langsung dari tuturan tersebut. Grice mengungkapkan implikatur merupakan teori bagaimana makna mungkin

tersirat dibandingkan tersurat. Maksud dari hal tersebut adalah makna dalam implikatur bukan dilihat dari makna yang tertulis atau makna yang sebenarnya tetapi makna dari persepsi para pendengarnya. Dengan memahami ini kita dapat beralih ke eksplorasi yaitu prinsip-prinsip yang telah diusulkan sebagai perintah pengoperasian implikatur dalam percakapan. Masalah implikatur percakapan dianggap sebagai inti terpenting dalam pengkajian pragmatic.

Siniar atau lebih akrabnya disebut *podcast* adalah hasil rekaman audio yang membahas suatu topik tertentu, seperti bisnis atau perjalanan yang dapat didengarkan. Siniar (*Podcast*) banyak digunakan oleh masyarakat untuk mendengarkan berita, ilmu pengetahuan, dan sharing ilmu pengetahuan yang bersifat dapat diulang. Dedy Corbuzier adalah artis papan atas yang saat ini menjadi salah satu artis yang selalu ditunggu kontennya atau lebih akrab dikenal dengan *Podcast Dedy Corbuzier*, di sini dia menjadi salah satu youtuber yang kontennya paling ditunggu karena berhasil mendatangkan lawan bicara dari berbagai latar belakang yang berbeda, konten Dedy Corbuzier sendiri menjadi wadah untuk mereka curhat ataupun mengklarifikasi ketidakbenaran yang terjadi. Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan suatu kajian pragmatik yang membahas tentang berbagai jenis atau bentuk bahasa yaitu, bahasa sindiran dan implikatur percakapan yang terjadi di sebuah acara siniar (*podcast*) Dedy Corbuizer bulan februari tahun 2022.

B. Verifikasi Data Lapangan

Verifikasi data sejatinya merupakan proses yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memastikan bahwa teknik pengumpulan data dalam laporan penelitian yang dibuat tidak memiliki atau mengurangi kesalahan sesedikit mungkin, dengan kata lain verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan sama dengan data dari sumber asli.

Verifikasi data adalah mengecek kembali dari data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan datanya.

PODCAST DEDY CORBUZIER

1. Mendebat Putih Abu-abu, Soeharto bukan Presiden ke 2.

Adapun dalam siniar dengan tema “Mendebat Putih Abu-abu, Soeharto bukan Presiden ke 2”, ada beberapa kalimat ujaran yang memerlukan penafsiran yang lebih dalam. Bisa diartikan sebagai implikatur dalam suatu percakapan, adapun dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa kalimat di antaranya adalah:

Tabel 01. Implikatur Percakapan Pada Sinier Dedy Corbuzier

No	Kalimat	Implikatur	Kajian Pragmatik	Waktu
1.	“Ini tuh, Penonton baru gitu loh”	Om Dedy yang belum tahu bagaimana putih abu-abu sehingga menyimpulkan bahwa putih abu-abu grup yang tidak	Kita dapat menginformasikan ke orang lain bahwa sebagai penonton baru itu perlu untuk mengklarifikasi yang sebenarnya agar tidak salah mengartikan.	00.05.35

		terkenal.		
2.	“Dari tadi tidak ngomong?”	Karena diamnya seorang dimana teman lain di sampingnya banyak bicara, dikarenakan gerogi, malu maka tidak ikut banyak bicara.	Kita dapat menegaskan pada orang lain bahwa dengan penuturan yang tidak terlalu banyak dapat menjelaskan bahwa tidak mau bicara atau gimana melainkan karena gerogi ataupun malu.	00.10.09
3.	“Dulu Om Ded lingkaran matanya suka item”.	Mengartikan bahwa dulu Om Ded suka kurang tidur.	Dengan secara tidak langsung mampu memberitahu orang lain bahwa lingkaran mata hitam adalah karena kurang tidur.	00.15.25
4.	“karena kita tuh, anak yang taat”	Menjaga pola hidup yang baik sehingga tidak terkena virus yang ada.	Dengan menggunakan kajian pragmatik ini dapat memberitahukan bahwa cukup dengan kalimat yang sedikit sudah dapat dipahami makna dan maksud dengan seksama.	00.12.55
5	“Gila tukang tipu”	Mereka menipu semua orang dengan memakai seragam SMA.	Dengan menggunakan kajian pragmatik ini dapat memberitahukan bahwa cukup dengan kalimat yang sedikit sudah dapat dipahami makna dan maksud dengan seksama.	00.01.31
6	“Putih Abu-abu kumpulan anak-anak <i>cosplay</i> ”	Grup yang satu ini selalu menggunakan kostum yang sama setiap harinya.	Dengan menggunakan kajian pragmatik ini dapat memberitahukan bahwa cukup dengan kalimat yang sedikit sudah dapat dipahami makna dan maksud dengan seksama.	00.01.41
7	“Gue salah satu penonton	Terpaksa setia karena selalu muncul di	Dengan menggunakan kajian pragmatik ini dapat memberitahukan	00.01.56

	setia”	beranda.	bahwa cukup dengan kalimat yang sedikit sudah dapat dipahami makna dan maksud dengan seksama.	
8	“Perempuan itu selalu benar”	Berhenti nyalahin gue.	Dengan menggunakan kajian pragmatik ini dapat memberitahukan bahwa cukup dengan kalimat yang sedikit sudah dapat dipahami makna dan maksud dengan seksama.	00.21.00

Adapun dalam sinjar tersebut juga ada beberapa tindak tutur tidak langsung, untuk mengungkapkan sindiran dengan tujuan menegur lawan bicaranya dengan cara yang lebih baik dan halus, adapun dalam penelitian di antaranya adalah:

Tabel 02. Wujud Sindiran Pada Sinjar Dedy Corbuzier

No	Kalimat	Tindak Tutur	Waktu
1.	“Kalau gak viral shortnya nggak akan ketemu Om Ded”	Tindak tutur langsung {dengan maksud menyindir}	00.15.04
2.	“Ini berarti ambil acara kita ya?”	Tidak langsung {dengan maksud menyindir}	00.15.18
3.	“Itu mah tulang lunak”	Tidak langsung {dengan maksud menyindir}	00.18.44
4.	“Om Ded selalu benar”	Tidak langsung {menyindir}	00.18.58
5	“Dan saya	Tindak tutur langsung (menyindir)	00.00.38

	melihat di kamar mandi saya ada meja setrika”		
6	“Mungkin karena bodoh”	Tindak tutur langsung	00.01.08
7	“Aduh kok muncul terus ya”	Tindak tutur langsung	00.02.08
8	“Udah isinya gak penting”	Tindak tutur langsung	00.02.20
9	“Ayo dong <i>endors</i> setrika uap”	Tindak tutur tidak langsung	00.11.15

2. Anjirtz pusing gue!!! Cipika-cipiki

Adapun dalam siniar dengan tema “Anjirtz pusing gue!!! Cipika-cipiki”, ini ada beberapa kalimat ujaran yang memerlukan penafsiran yang lebih dalam. Bisa diartikan sebagai implikatur dalam suatu percakapan, adapun dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa kalimat di antaranya adalah:

Tabel 03. Implikatur Percakapan Pada Siniar Dedy Corbuzier

No	Kalimat	Implikatur	Kaidah Pragmatik	Waktu
1.	“Gue mau beli cewek-cewek ini”	Maksud dari ujaran tersebut adalah hanya sebagai lelucon karena melihat wanita-wanita cantik, multitalent, bagus, girl band sehingga dengan tiba-tiba berbicara seperti itu, namun maksud yang terkandung adalah karena jarang sekali girl band seperti ini di Indonesia.	Dengan menggunakan kajian pragmatik ini, memberitahukan bahwa ujaran yang di sampaikan Om Dedy adalah hanya sebagai lelucon.	00.02.00
2.	“Yang isinya saling menyindir”	Isi lagu yang mana semua isinya ditujukan untuk menggambarkan kehidupan yang ada.	Dengan kajian ini dapat memberitahukan kepada orang lain bahwa maksud dari kalimat tersebut adalah untuk mengungkapkan secara singkat bahwa isinya saling menyindir, dan untuk menggambarkan kehidupan yang ada.	00.06.37
3.	“Manusia semua boleh punya tapi yang menentukan saldo di bank”	Maksud dari ujaran tersebut adalah bahwa segalanya bisa dimiliki manusia tapi yang mementukan kehidupan adalah Allah Swt tetapi manusia juga harus tetap bekerja keras	Dengan menggunakan kajian pragmatik ini, bertujuan untuk memberitahukan dengan seksama bahwa kehidupan ini segalanya milik Allah namun juga seluruh kehidupan ini membutuhkan uang untuk hidup.	00.10.04

		untun bisa mengumpulkan saldo sebanyak mungkin di bank, karena kehidupan semua membutuhkan uang.		
4.	“Ngomongnya pelan-pelan, anda cantik soalnya”	Maksud dari ujaran tersebut adalah tamu yang sedang di ajak bicara oleh Dedy adalah untuk bicara dengan pelan-pelan dan jangan terlalu cepat karena kamu cantik, dengan menggunakan bahasa kiasan dapat membuat si wanita segera mengerti dan merubah sikapnya.	Dengan menggunakan kajian pragmatik ini bertujuan untuk memberitahukan bahwa sebuah makna juga bisa dilihat dari bahasa kiasan yang digunakan.	00.11.41
5.	“Jangan gerogi dong Om”	Maksud dari ujaran tersebut adalah memberitahukan kepada Om Dedy untuk tidak gerogi saat berbicara dengan para tamu semua, yang mana semua tamunya wanita cantik.	Dengan menggunakan kajian pragmatik ini ditujukan untuk memberitahukan bahwa dengan kalimat yang seadanya dapat diartikan dengan makna yang lebih baik dan mudah dipahami.	00.09.24
6	“Pacar gak ada sih, tapi yang ngebahagiain banyak”	Aku bahagia walau gak ada pacar.	Dengan menggunakan kajian pragmatik ini ditujukan untuk memberitahukan bahwa dengan kalimat yang seadanya dapat	00.15.13

			diartikan dengan makna yang lebih baik dan mudah dipahami.	
7	“Apalagi dengan adanya modal”	Boleh lah beli kita, asal ada modal yang pas.	Dengan menggunakan kajian pragmatik ini ditujukan untuk memberitahukan bahwa dengan kalimat yang seadanya dapat diartikan dengan makna yang lebih baik dan mudah dipahami.	00.19.04
8	“Yang penting punya duit”	Apapun boleh dilakukan asal ada uangnya.	Dengan menggunakan kajian pragmatik ini ditujukan untuk memberitahukan bahwa dengan kalimat yang seadanya dapat diartikan dengan makna yang lebih baik dan mudah dipahami.	00.17.11
9	“Awet muda kalau gaulnya sama anak-anak kayak gini”	Om Ded akan lebih terlihat muda kalau gabung dengan anak-anak muda.	Dengan menggunakan kajian pragmatik ini ditujukan untuk memberitahukan bahwa dengan kalimat yang seadanya dapat diartikan dengan makna yang lebih baik dan mudah dipahami.	00.22.30

Adapun dalam sinjar tersebut juga ada beberapa tindak tutur tidak langsung, untuk mengungkapkan sindiran dengan tujuan menegur lawan bicaranya dengan cara yang lebih baik dan halus, adapun dalam penelitian di antaranya adalah:

Tabel 04. Wujud Sindiran Pada Siniar Dedy Corbuzier

No	Kalimat	Tindak Tutur	Waktu
1.	“Video klipnya kece banget, ada yang cantik, yang kurang cantik juga ada”	Tindak tutur tidak langsung { dengan makna menyindir }	00.00.22
2.	“Bernyanyi bersama dengan tujuan menutupi yang lain”	Tindak tutur tidak langsung { dengan maksud menyindir }	
3.	“Ouh ternyata di sini ada yang bodoh juga ya”	Tindak tutur tidak langsung { dengan maksud menyindir }	00.05.50
4.	“ Yang baru-baru cantik sekali”	Tindak tutur tidak langsung { dengan maksud menyindir }	00.01.44
5	“Anda ngapain hei”	Tindak tutur tidak langsung { dengan maksud menyatakan suatu permohonan }	00.07.45
6	“Kelihatan mana yang punya otak mana yang enggak”	Tindak tutur langsung	00.15.52
7	“Tergantung	Tindak tutur langsung	00.16.08

	siapa yang mau seriusin”		
8	“Naikkin naikin, ini ditonton seluruh Indonesia”	Tindak tutur langsung	00.18.29
9	“Entar bosen lo, berpindah pula bukan cewek”	Tindak tutur langsung	00.23.52”

3. Kita ini perang saudara bos!!! Serem dengernya ini, Habib Ba’agil.

Adapun dalam siniar dengan tema “Kita ini perang saudara bos!!! Serem dengernya ini, Habib Ba’agil” ini ada beberapa kalimat ujaran yang memerlukan penafsiran yang lebih dalam. Bisa diartikan sebagai implikatur dalam suatu percakapan, adapun dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa kalimat di antaranya adalah:

Tebal 05. Implikatur Percakapan Pada Sinier Dedy Corbuzier

No	Kalimat	Implikatur	Kajian Pragmatik	Waktu
1.	“Tuhan bukan orang arab”	Tuhan tidak bisa disamakan oleh apapun dan siapapun.	Dengan kajian pragmatik ini dapat memberitahukan bahwa dengan kalimat sesingkat itu mampu menegaskan bahwa tuhan tidak bisa di samakan oleh	00.02.06

			apapun dan siapapun.	
2.	“Saya mua'allaf, saya belum bisa bahasa arab,kalau saya doa pakai bahasa indonesia”	Doa adalah meminta kepada tuhan kita, jadi dengan bahasa apapun Allah pasti mendengar-Nya karena Allah tidak seperti makhluk-Nya.	Dengan kajian pragmatik ini mampu menjelaskan makna yang terkandung dari ucapan dengan pemahaman yang lebih masuk akal.	00.05.22
3.	“Pak Dudung ini menyelamatkan Indonesia bos”	Kontribusi seorang Pak Dudung pada Indonesia yang tidak diketahui banyak orang, sehingga banyak yang tidak tahu dan menganggap Pak Dudung sedemikian rupa.	Dengan kajian pragmatik ini kita dapat mengetahui maksud yang tersembunyi dari sebuah makna dengan lebih baik, dan dari kalimat tersebut memudahkan kita untuk tahu bahwa kenyataan tidak seperti yang beredar.	00.06.58
4.	“Orang udah bersih atinya, setan nggak dibenci”	Seseorang yang sudah baik dan bersih hatinya, apapun tidak akan pernah dibencinya, bahkan setan pun dianggap baik olehnya.	Dengan kajian pragmatik ini dapat mengetahui makna dan maksud dari ujaran tersebut tanpa menggunakan kalimat yang lebih banyak.	00.11.42
5	“Sekarang ini zamanya Pak Jokowi, kita harus jaga Pak Jokowi ini bareng-bareng”	Ayo bersama kita jaga Negara kita Indonesia ini, bareng-bareng kita jaga dan kita perbaiki agar kedepannya lebih baik dan	Dengan kajian pragmatik ini dapat mengetahui makna dan maksud dari ujaran tersebut tanpa menggunakan	00.18.39

		selalu begitu.	kalimat yang lebih banyak.	
6	“Runtuhnya Pak Jokowi runtuhnya majlis ta’lim”	Runtuhnya Pak Jokowi akan menyebabkan runtuhnya segala tempat belajar agama, karena beliau sangat <i>ngopeni</i> pesantren-pesantren saat ini.	Dengan kajian pragmatik ini dapat mengetahui makna dan maksud dari ujaran tersebut tanpa menggunakan kalimat yang lebih banyak.	00.18.43
7	“Stabilitas negara nomor satu”	Bahwa kepentingan dalam kehidupan ini yang pertama adalah kepentingan bersama.	Dengan kajian pragmatik ini dapat mengetahui makna dan maksud dari ujaran tersebut tanpa menggunakan kalimat yang lebih banyak.	00.28.32
8	“Di islam babi boleh makan”	Bahwa di islam babi boleh makan, kenapa tidak boleh kalau babi gak makan kan bis mati.	Dengan kajian pragmatik ini dapat mengetahui makna dan maksud dari ujaran tersebut tanpa menggunakan kalimat yang lebih banyak.	00.33.45

Adapun dalam sinjar tersebut juga ada beberapa tindak tutur tidak langsung, untuk mengungkapkan sindiran dengan tujuan menegur lawan bicaranya dengan cara yang lebih baik dan halus, adapun dalam penelitian di antaranya adalah:

Tabel 06. Wujud Sindiran Pada Siniar Dedy Corbuzier

No	kalimat	Tindak Tutur	waktu
1.	“Radikal ini berbahaya sekali”	Tidak langsung {dengan maksud menyindir}	00.07.52
2.	“Kembalilah kita kepada asas kakek-kakek kita”	Tidak langsung {dengan maksud menyindi}	00.12.16
3.	“Carilah orang yang lebih hina darimu”	Tidak langsung {dengan maksud menyindir}	00.13.18
4	“Harta, tahta,dan wanita”	Tindak tutur langsung	00.24.03
5	“Organisasi yang menerapkan ajaran nabi muhammad lebih dari orang islamnya”	Tindak tutur tidak langsung	00.26.08
6	“Anda ngapain aja di Kota suci?”	Tindak tutur tidak langsung	00.32.48
7	“Politik itu adalah najis”	Tindak tutur langsung	00.34.45
8	“Anjing beneran kita tendang-tendang, padahal banyak teman yang kayak anjing”	Tindak tutur langsung	00.35.48

4. Begini sekarang Pak Ogah! Mana BPJS!?

Adapun dalam siniar dengan tema “Begini sekarang Pak Ogah! Mana BPJS!?”, ini ada beberapa kalimat ujaran yang memerlukan penafsiran yang lebih dalam. Bisa diartikan sebagai implikatur dalam suatu percakapan, adapun dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa kalimat di antaranya adalah:

Tabel 07. Implikatur Percakapan Pada Siniar Dedy Corbuzier

No	Kalimat	Implikatur	Kajian Pragmatik	Waktu
1.	“Gak ada uang untuk bayar BPJS”	Karena himpitan ekonomi, keluarga dari Pak Ogah ini tidak memiliki cukup biaya untuk membayar rutin BPJS.	Dengan kajian pragmatik ini dapat di pahami maksud dari ujaran yang di sampaikan yaitu karena kurangnya ekonomi dalam kehidupan yang ada, sehingga menyebabkan terhentinya suatu proses pembayaran asuransi BPJS.	00.03.27
2.	“Waduh Pak tunggu Pak bentar Pak, saya aja gak paham ini Pak”	Dengan penjelasan yang sangat panjang bagaimana saya bisa memahami dengan baik, sekelas orang Om Dedy saja sulit memahaminya apalagi orang-orang yang ada di bawah standarnya.	Dengan menggunakan kajian pragmatik ini dapat di pahami dengan jelas bahwa penuturan yang lebih sedikit bisa di artikan banyak makna dari segi manapun.	00.06.57
3.	“Harus lapor ke Dinas Sosial”.	Dengan mencari perangkat Desa setempat.	Dengan kajian pragmatik ini kita dapat memahami maksud dari	00.07.10

			ucapan yang di berikan oleh si penutur dengan rangkaian makna yang sudah di jelaskan.	
4.	“Kami upayakan BPJS gak punya hutang”	Dari pihak BPJS mengupayakan untuk melunasi segala pembayaran di Rumah Sakit sehingga memudahkan pelayanan tanpa ada diskriminasi.	Dengan menggunakan kajian pragmatik ini kita dapat memahami maksud ujaran yang ada.	00.11.37
5.	“Dokter di bayar berdasarkan kepala”	Upah yang di dapatkan Dokter sesuai jumlah orang yang sakit dan menerima layanan dari Dokter tersebut.	Dengan kajian pragmatik ini kita dapat memahami maksud ujaran tanpa menggunakan kalimat yang banyak.	00.15.13
6	“BPJS untuk semua kalangan”	Bahwa asuransi BPJS adalah asuransi yang ditujukan untuk semua kalangan, baik tua muda kaya miskin.	Dengan kajian pragmatik ini kita dapat memahami maksud ujaran tanpa menggunakan kalimat yang banyak.	00.35.58
7	“Duta BPJS”	Om Ded mengakui dirinya menggunakan asuransi BPJS dan dia juga mendeklarasikan bahwa mungkin hanya dia selebritis yang menggunakan BPSJ.	Dengan kajian pragmatik ini kita dapat memahami maksud ujaran tanpa menggunakan kalimat yang banyak.	00.36.34

Adapun dalam siniar tersebut juga ada beberapa tindak tutur tidak langsung, untuk mengungkapkan sindiran dengan tujuan menegur lawan bicaranya dengan cara yang lebih baik dan halus, adapun dalam penelitian di antaranya adalah:

Tabel 08. Wujud Sindiran Pada Siniar Dedy Corbuzier

No	Kalimat	Tindak Tutur	Waktu
1.	“Cuma bantuin ngurusin doang, tapi pembayaran tetep segitu”	Tindak Tutur Tidak Langsung (dengan maksud menyindir)	00.01.50
2.	“Dianak tirikan BJPS ini”	Tindak Tutur Tidak Langsung (dengan maksud menyindir)	00.11.09
3.	“Gak bisa milih Dokter ya”	Tindak Tutur Tidak Langsung (dengan maksud menyindir)	00.10.14
4.	“Susah nih soalnya ngomongnya sama Profesor”	Tindak Tutur Tidak Langsung (dengan maksud menyindir)	00.10.36
5.	“Nih orang udah gak punya duit, dikenakan denda”	Tindak Tutur Tidak Langsung (dengan maksud menyindir)	00.17.38
6	“Rokok merusak diri”	Tindak tutur langsung	00.25.30
7	“Uang rokok”	Tindak tutur langsung	00.28.20
8	“Eh gila nih orang ya”	Tindak tutur langsung	00.31.21
9	“Yang jelas gede uang Mas Dedy”	Tindak tutur langsung	00.33.24
10	“Ribet sih	Tindak tutur langsung	00.46.27

	memang ribet”		
11	“Gara-gara BPJS orang kumpul kebo”	Tindak tutur langsung	00.49.22

5. Heboh ini Habib pilih murtad!? no hoax.

Adapun dalam siniar dengan tema “Heboh ini Habib pilih murtad!? no hoax!?”, ini ada beberapa kalimat ujaran yang memerlukan penafsiran yang lebih dalam. Bisa diartikan sebagai implikatur dalam suatu percakapan, adapun dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa kalimat di antaranya adalah:

Tabel 09. Implikatur Percakapan Pada Siniar Dedy Corbuzier

No	Kalimat	Implikatur	Kajian Pragmatik	Waktu
1.	“Gue bakal murtad beneran memang”	Habib ini mengatakan murtad karena menegaskan pada orang yang tidak tahu menahu bagaimana hukum islam, sehingga mencemooh dengan pemikiran mereka sendiri dan menegaskan bahwa islam itu tidak seperti itu dan dengan jaminan mengatakan seperti itu.	Dengan menggunakan kajian pragmatik ini dapat dipahami maksud dari kalimat yang diujarkan dengan lebih luas dan memahamkan.	00.03.32
2.	“Manusia	Manusia	Dengan	00.07.20

	adalah hewan berbicara”	adalah makhluk Allah, yang mana seluruh makhluk adalah hewan, dan hewan yang berbicara dan berakal adalah dinamakan manusia.	menggunakan kajian pragmatik ini dapat dipahami dengan begitu jelas apa maksud dari kalimat tersebut.	
3.	“Islam tidak mengajarkan menyakiti orang”	Islam tidak mengajarkan kekerasan, tidak mengajarkan menyakiti, islam mengajarkan tentang keindahan dan kebersamaan.	Dengan kajian pragmatik ini dapat kita pahami maksud dari kalimat dengan pemahaman yang lebih baik.	00.06.25
4.	“Islam memanusiaikan manusia”	Mengedapkan hak dan kewajiban tanpa ada diskriminasi.	Dengan menggunakan kajian pragmatik ini dapat kita pahami dengan pemahaman dan maksud yang lebih baik dan mudah di mengerti.	00.07.12
5	“Membawa gelar ibu atau orang tua”	Perumpamaan beratnya gelar Habib sama beratnya dengan gelar seorang ibu.	Dengan menggunakan kajian pragmatik ini dapat dipahami dengan begitu jelas apa maksud dari kalimat tersebut.	00.35.58
6	“Mendingan dipanggil kyai”	Menyandang gelar Habib tidak semudah yang orang lain bayangkan.	Dengan menggunakan kajian pragmatik ini dapat dipahami dengan begitu jelas apa maksud dari kalimat tersebut.	00.37.32

7	“Enggak usah, justru kalau perlu saya yang cium dia”	Biar ustadz saja yang salim pada anak itu, karena saya yakin dosa saya lebih besar dari anak itu, jadi biar saja yang ngalap barokah dari anak tidak berdosa itu..	Dengan menggunakan kajian pragmatik ini dapat dipahami dengan begitu jelas apa maksud dari kalimat tersebut.	00.41.56
8	“Gue beberapa menit di kelas pernah diateiskan dulu”	Dulu waktu masih belajar di Timor Tengah Habib ini sempat dianggap oleh dosenya sebagai seorang ateis, karena untuk menguatkan apa sih tuhan itu.	Dengan menggunakan kajian pragmatik ini dapat dipahami dengan begitu jelas apa maksud dari kalimat tersebut.	00.46.10

Adapun dalam sinjar tersebut juga ada beberapa menggunakan kajian tindak tutur tidak langsung, untuk mengungkapkan sindiran dengan tujuan menegur lawan bicaranya dengan cara yang lebih baik dan halus, adapun dalam penelitian di antaranya adalah:

Tabel 10. Wujud Sindiran Pada Sinjar Dedy Corbuzier

No	Kalimat	Tindak Tutur	Waktu
1.	“Eh mua'allaf”	Tindak Tutur Tidak Langsung (dengan maksud menyindir)	00.01.10
2.	“Guru mukul muridnya, gurunya masuk penjara”	Tindak Tutur Tidak Langsung (dengan maksud menyindir)	00.13.25

3.	“Ngaku-ngaku bro”	Tindak Tutur Tidak Langsung (dengan maksud menyindir)	00.27.13
4.	“Di lihat dicium kakinya”	Tindak Tutur Tidak Langsung (dengan maksud menyindir)	00.29.20
5	“Memalukan dan merusak citranya habib”	Tindak tutur langsung	00.31.07
6	“Islam itu berat bro”	Tindak tutur langsung	00.01.44
7	“Maaf nanti anda nulari saya covid”	Tindak tutur langsung	00.40.59
8	“Gak sapa-sapaan sampai puluhan tahun bro”	Tindak tutur tidak langsung	00.44.03
9	“Syiah anjing”	Tindak tutur langsung	00.44.54
10	“99% temen gue islam semua bos”	Tindak tutur langsung	00.52.06

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap siniar (*podcast*) Dedy Corbuzier, peneliti menemukan berbagai Sindiran dan Implikatur Percakapan pada Siniar Dedy Corbuzier. Pada kajian ini peneliti akan meneliti sindiran dan implikatur percakapan pada siniar (*podcast*) Dedy Corbuzier Bulan Februari Tahun 2022.

A. SINDIRAN PADA SINIAR (*PODCAST*) DEDY CORBUZIER

1. Mendebat Putih Abu-abu, Soeharto bukan Presiden ke 2.

- a. “Kalau gak viral shortnya nggak akan ketemu Om Ded”
(00.15.04)

Kalimat di atas merupakan sindiran yang ditujukan pada Om Dedy dari para narasumber, dengan maksud mengungkapkan keberadaan mereka, yang menjadi lebih *trending* karena video pendek mereka tersebar dan sampai ke Om Dedy sehingga menjadi tamu di acara Om Dedy yang sudah semakin banyak digemari dan disukai oleh para penonton.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Kalau gak viral shortnya nggak akan ketemu Om Ded.
- 2) Kalau video pendek saya tidak menjadi *trending* gak akan ketemu Om Dedy.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

b. “Ini berarti ambil acara kita ya?” (00.15.18)

Kalimat di atas merupakan kalimat sindiran yang ditujukan pada narasumber, dengan maksud menyamakan nama acaranya dengan nama acara Om Ded dulu.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Ini berarti ambil acara kita ya?
- 2) Ini berarti mereka menamakan acara kalian seperti acara kita dulu ya.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pertanyaan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur tidak langsung, karena menyatakan suatu pertanyaan.

c. “Itu mah tulang lunak” (00.18.44)

Kalimat di atas merupakan sindiran dengan maksud laki-laki yang pemalas.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Itu mah tulang lunak.
- 2) Itu mah tulang lembek.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

d. “Om Ded selalu benar” (00.18.58)

Kalimat di atas merupakan sindiran dengan maksud bahwa semua apa yang dilakukan Om Ded adalah benar.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Om Ded selalu benar.
- 2) Apapun yang Om Ded katakan adalah kebenaran.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

e. “Dan saya melihat di kamar mandi saya ada meja setrika” (00.00.38)

Kalimat di atas merupakan sindiran dengan maksud, numpang nyetrika, karena kita datang jauh-jauh nanti baju kembali kusut.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Dan saya melihat di kamar mandi saya ada meja setrika.
- 2) Nyampe kamar mandi tiba-tiba ada setrika.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

f. “Mungkin karena bodoh” (00.01.08)

Kalimat di atas merupakan sindiran dengan maksud, mengungkapkan apakah mereka semua anggota Putih Abu-Abu ini sudah lulus sekolah apa belum.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Mungkin karena bodoh.
- 2) Apa karena kurang belajar.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

g. “Aduh kok muncul terus ya” (00.02.08)

Kalimat di atas merupakan sindiran dengan maksud, video Putih Abu-Abu terus muncul di beranda Om ded.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Aduh kok muncul terus ya.
- 2) Pas lagi enak-enak *scrol* beranda, eh video lo terus.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

h. “Udah isinya gak penting” (00.02.20)

Kalimat di atas merupakan sindiran dengan maksud, sengaja untuk membuat suasana menjadi lebih bernuansa dan

mengatakan hal yang kalau mungkin orang lain yang menyimpulkan bisa agak sedikit sakit hati.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Udah isinya gak penting
- 2) Videonya muncul terus, isinya *unfaedah* lagi.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

- i. “Ayo dong *endors* setrika uap” (00.11.15)

Kalimat di atas merupakan sindiran dengan maksud, berhubung kita lagi belum punya setrika uap mungkin ada yang mau jadiin kita sebagai iklan setrika uap kita siap, asal ada gratisannya.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Ayo dong *endors* setrika uap.
- 2) Lagi belum punya nih, barangkali ada yang mau ngasih.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat permohonan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur tidak langsung, karena menyatakan suatu permohonan.

2. Anjirtz pusing gue!!! Cipika-cipiki

- a. “Video klipnya kece banget, ada yang cantik, yang kurang cantik juga ada” (00.00.22)

Kalimat di atas merupakan kalimat sindiran dengan maksud Om ded menyatakan bahwa wanita-wanita di grup ini sebagian cantik sebagian tidak.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Video klipnya kece banget, ada yang cantik, yang kurang cantik juga ada.
- 2) Wanitanya ada yang cantik ada yang tidak juga di video ini.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

- b. “Bernyanyi bersama dengan tujuan menutupi yang lain”

Kalimat di atas merupakan kalimat sindiran dengan maksud Om Ded menyatakan bahwa suara mereka bagus kalau bersama.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Bernyanyi bersama dengan tujuan menutupi yang lain.
- 2) Bernyanyi bareng suara vokal jadi satu biar enak.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

- c. “Ouh ternyata di sini ada yang bodoh juga ya?” (00.05.50)

Kalimat di atas merupakan sindiran dengan maksud menanyakan apakah mereka semua pintar.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Ouh ternyata di sini ada yang bodoh juga ya?
- 2) Ternyata semuanya gak sepintar yang aku pikirkan.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pertanyaan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur tidak langsung, karena menyatakan suatu pertanyaan.

d. “ Yang baru-baru cantik sekali” (00.01.44)

Kalimat di atas merupakan sindiran dengan maksud menyatakan kalau anggota baru lebih menarik dari yang lama.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Yang baru-baru cantik sekali.
- 2) Ternyata yang baru lebih indah.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

e. “Anda ngapain hei” (00.07.45)

Kalimat di atas merupakan sindiran dengan maksud, satu *personil* kenapa hanya diam saja sedang yang lain menyanyi semua, kenapa tidak berbicara sama saja.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Anda ngapain hei.
- 2) Kenapa diam saja kamu.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat permohonan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur tidak langsung, karena menyatakan suatu permohonan.

- f. “Kelihatan mana yang punya otak mana yang enggak” (00.15.52)

Kalimat di atas merupakan sindiran yang ditujukan pada *personil* bahwa dari segi bicaranya saja sudah terlihat mana yang berpendidikan mana yang hanya sebatas hiburan.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Kelihatan mana yang punya otak mana yang enggak.
- 2) Ngomongnya tertata banget deh lo.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

- g. “Tergantung siapa yang seriusin” (00.16.08)

Kalimat di atas merupakan sindiran untuk semua orang siapa yang benar mau dan siapa yang hanya sebatas bermain saja.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Tergantung siapa yang seriusin.
- 2) Ya kita lihat saja bagaimana kedepannya.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

h. “Naikkin- naikin, ini ditonton seluruh Indonesia” (00.18.29)

Kalimat di atas merupakan sindiran dengan maksud menguatkan bahwa Om Ded benar-benar serius ingin membeli wanita-wanita ini.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Naikkin- naikin, ini ditonton seluruh Indonesia.
- 2) Gue malu gak bisa beli kalian semua.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

i. “Entar bosen lo, berpindah pula bukan cewek lagi” (00.23.52)

Kalimat di atas merupakan sindiran untuk Om Ded agar lebih baik hati kepada cewek karena kalau tidak bisa menjadikan Om Ded lebih tertarik dengan selain cewek.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Entar bosen lo, berpindah pula bukan cewek lagi.
- 2) Baik-baik deh sama kita semua, nanti kalau enggak tahu sendiri deh.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

3. Kita ini perang saudara bos!!! Serem dengernya ini, Habib Ba’agil.

a. “Radikal ini berbahaya sekali” (00.07.52)

Kalimat di atas merupakan sindiran untuk seluruh umat Negeri ini agar lebih berhati-hati dalam segala hal.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Radikal ini berbahaya sekali.
- 2) Berhati-hatilah dengan kehidupan di zaman ini.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat permohonan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur tidak langsung, karena menyatakan suatu permohonan.

b. “Kembalilah kita kepada asas kakek-kakek kita” (00.12.16)

Kalimat di atas merupakan sindiran untuk seluruh manusia agar tidak salah jalan dan kembali kepada asas-asas manusia terdahulu.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Kembalilah kita kepada asas kakek-kakek kita.
- 2) Lebih baik lihat dan pahami bagaimana umat terdahulu.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat permohonan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur tidak langsung, karena menyatakan suatu permohonan.

c. “Carilah orang yang lebih hina darimu” (00.13.18)

Kalimat di atas merupakan sindiran kepada seseorang untuk jangan berbangga diri dengan apa yang dicapai.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Carilah orang yang lebih hina darimu.
- 2) Berbaiklah dan tengoklah ke belakang bagaimana orang di sekitarmu.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat permohonan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur tidak langsung, karena menyatakan suatu permohonan.

d. “Harta, tahta, dan wanita” (00.24.03)

Kalimat di atas merupakan sindiran untuk semua masyarakat tentang perkara yang menjadikan manusia menjadi seperti layaknya hewan sesungguhnya, perlu digaris bawahi bahwa semua itu hanya titipan semata.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Harta, tahta, dan wanita.
- 2) Penghancur segalanya.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

e. “Organisasi selain islam yang menerapkan ajaran nabi muhammad lebih dari orang islamnya” (00.26.08)

Kalimat di atas merupakan sindiran untuk seluruh umat islam di dunia bahwa seharusnya kita yang lebih menerapkan ajaran nabi kita bukan malah agama selain kita, kita dipermalukan.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Organisasi selain islam yang menerapkan ajaran nabi muhammad lebih dari orang islamnya.
- 2) Kita umat islam hanya bertopang dagu dan kalah.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat permohonan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur tidak langsung, karena menyatakan suatu permohonan.

f. “Anda ngapain aja di Kota suci?” (00.32.48)

Kalimat di atas merupakan sindiran untuk teman Buya Hamka karena mengatakan di Mekkah banyak prostisusi dan lain sebagainya, sedangkan Buya Hamka di Amerika yang terkenal kebebasannya lebih baik dari temannya yang berada di Mekkah.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Anda ngapain aja di Kota suci.
- 2) Apa yang anda lakukan, dan kenapa malah berbalik kondisi dengan saya.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pertanyaan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur tidak langsung, karena menyatakan suatu pertanyaan.

g. “Politik itu adalah najis” (00.34.45)

Kalimat di atas merupakan sindiran untuk memberi tahu bahwa kalangan habib mengharamkan perkara politik, dengan bertujuan mendambakan jabatan.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Politik itu adalah najis.
- 2) Lebih baik tidak ikut campur urusan politik dan menjauhinya sebaik mungkin.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

- h. “Anjing beneran kita tendang-tendang, padahal banyak teman yang kayak anjing” (00.35.48)

Kalimat di atas merupakan sindiran dengan tujuan mengingatkan akan sifat yang harus dimiliki oleh setiap manusia, agar lebih baik dan sesuai dengan peraturan agama dan negara.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Anjing beneran kita tendang-tendang, padahal banyak teman sekeliling kita anjing beneran.
- 2) Lebih baik kita berteman dengan anjing saja.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

4. Begini sekarang Pak Ogah! Mana BPJS!?

- a. “Cuma bantuin ngurusin doang, tapi pembayaran tetep segitu” (00.01.50)

Kalimat di atas merupakan sindiran dengan maksud, meminta orang yang bersangkutan untuk membantu dengan hanya tidak bicara saja.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Cuma bantuin ngurusin doang, tapi pembayaran tetep segitu.
- 2) Membantu tapi bagaimana bisa pembayaran masih tetap.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat permohonan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur tidak langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

b. “Dianaktirikan BJPS ini” (00.11.09)

Kalimat di atas merupakan sindiran dengan maksud, pihak Rumah Sakit lebih baik hati pada asuransi kehidupan BPJS.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Dianaktirikan BJPS ini.
- 2) Tidak dianggap dan hanya sebagai sampingan saja.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat permohonan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur tidak langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

c. “Gak bisa milih Dokter ya” (00.10.14)

Kalimat di atas merupakan sindiran karena masyarakat jasa BPJS tidak bisa memilih dokter yang lebih baik.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Gak bisa milih Dokter ya.
- 2) Dokter sesuai dengan berapa asuransi dana BPJS.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

d. “Susah nih soalnya ngomongnya sama Profesor” (00.10.36)

Kalimat di atas merupakan sindiran dengan maksud tidak bisa berkata lebih baik dari lawan bicara.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Susah nih soalnya ngomongnya sama Profesor.
- 2) Lebih baik berhenti bicara daripada berbicara sama kamu.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

e. “Nih orang udah gak punya duit, masih dikenakan denda” (00.17.38)

Kalimat di atas merupakan sindiran dengan maksud mengurangi beban para masyarakat berobat yang kurang mampu.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Nih orang udah gak punya duit, masih dikenakan denda.

- 2) Berbaiklah dan hentikan pemerasan pada orang-orang tidak mampu.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat permohonan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur tidak langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

- f. “Rokok merusak diri, tapi tetep dijual” (00.25.30)

Kalimat di atas merupakan sindiran dengan maksud bertanya mengapa sudah jelas tertera dan terbukti bagaimana rokok bisa membunuhmu namun tetap diperjualbelikan.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Rokok merusak diri, tapi tetep dijual.
- 2) Bisa membunuhmu namun tetap dibeli saja.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

- g. “Uang rokok” (00.28.20)

Kalimat di atas merupakan sindiran yang diungkapkan oleh orang-orang saat sedang bersama dengan temannya, mengutamakan rokok sebagai kepentingan saat berkumpul atau ada acara.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Uang rokok.
- 2) Mana nih pemanis kumpul kita.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

h. “Eh gila nih orang ya” (00.31.21)

Kalimat di atas merupakan sindiran dengan maksud mengungkapkan bagaimana otak bekerja, dengan segala yang dimiliki sehingga membuatnya semakin pintar dalam segala hal.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Eh gila nih orang ya.
- 2) Pintar banget nih orang gila deh.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

i. “Yang jelas gede uang Mas Dedy” (00.33.24)

Kalimat di atas merupakan sindiran untuk Om Ded karena bertanya bagaimana hasilnya, dan yang lebih jelasnya lebih gede hasil pekerjaan Om Dedy.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Yang jelas gede uang Mas Dedy.
- 2) Lebih besar gaji Mas Dedy daripada saya.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

j. “Ribet sih ribet” (00.46.27)

Kalimat di atas merupakan ungkapan sindiran ditujukan untuk orang-orang BPJS, bagaimana masyarakat memahami kalau jalur yang digunakan untuk mencapai sebuah pengobatan lewat BPJS seribet ini.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Ribet sih ribet.
- 2) Pelan-pelan dan biarkan kami memahami.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

k. “Gara-gara BPJS orang kumpul kebo” (00.49.22)

Kalimat di atas merupakan sindiran yang ditujukan untuk para pekerja di BPJS, bagaimana orang yang gak bisa bayar BPJS akhirnya malah kumpul kebo atau bisa disebut berhubungan suami istri tapi tidak berstatus.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Gara-gara BPJS orang kumpul kebo.
- 2) Ahhahah biar pemerintah yang urus.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

5. Heboh ini Habib pilih murtad!? no hoax.

a. “Eh mua’allaf” (00.01.10)

Kalimat di atas merupakan sindiran dengan maksud lebih baik diam dan tidak banyak bicara.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Eh mua’allaf.
- 2) Lebih baik diam

Kalimat di atas menunjukkan kalimat permohonan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur tidak langsung, karena menyatakan suatu permohonan.

b. “Guru mukul muridnya, gurunya masuk penjara” (00.13.25)

Kalimat di atas merupakan sindiran untuk zaman saat ini di mana murid lebih berharga daripada guru.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Guru mukul muridnya, gurunya masuk penjara.
- 2) Murid lebih berkuasa daripada seorang guru.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

c. “Ngaku-ngaku bro” (00.27.13)

Kalimat di atas merupakan sindiran dengan maksud lebih berhati-hati dengan orang-orang yang ngaku habib jangan-jangan mereka hanya mengada-ngada.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Ngaku-ngaku bro.
- 2) Ngakunya habib nyatanya hanya fiktif belaka.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

d. “Dilihat dicium kakinya” (00.29.20)

Kalimat di atas merupakan sindiran dengan tingkah laku orang-orang yang ngaku habib dan mau dicium kakinya.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Dilihat dicium kakinya.
- 2) Dicum kakinya dan dilihat wajahnya.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

e. “Memalukan dan merusak citranya Habib” (00.31.07)

Kalimat di atas merupakan sindiran untuk orang-orang yang mengaku sebagai keturunan Nabi Muhammad namun sebenarnya bukan, dan menggunakan gelar itu untuk menjadikan dirinya mulia di hadapan semua orang.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

1) Memalukan dan merusak citranya Habib.

2) Bener banget Bib.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

f. “Islam itu berat bro” (00.01.44)

Kalimat di atas merupakan sindiran orang-orang yang tidak tahu bagaimana islam itu, sehingga mengatakan bahwa islam itu berat.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

1) Islam itu berat bro.

2) Masuk islam bukan minat gue.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

g. “Maaf nanti anda nulari saya covid” (00.40.59)

Kalimat di atas merupakan sindiran ketika seseorang tidak mau berjabat tangan di karenakan kondisi seperti ini, dengan mengungkapkan alasan yang memungkinkan orang lain memahami maksud dari kalimat tersebut.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

1) Maaf nanti anda nulari saya covid.

2) Jaga jarak dan tetap patuhi protokol kesehatan.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

h. “Gak sapa-sapaan sampai puluhan tahun bro” (00.44.03)

Kalimat di atas merupakan sindiran untuk orang-orang yang memusuhi keluarga sendiri hanya dikarenakan beda keyakinan bahkan sampai berkelanjutan. Dengan harapan menghentikan pertikaian yang terjadi dan kembali bersahabat.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Gak sapa-sapaan sampai puluhan tahun bro.
- 2) Namanya juga beda keyakinan pasti juga beda kehidupan.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat permohonan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur tidak langsung, karena menyatakan suatu permohonan.

i. “Syiah anjing” (00.44.54)

Kalimat di atas merupakan sindiran yang dilakukan oleh orang-orang yang menganggap Habib dengan marga Sihab ini kembali berulah dan akhirnya mengatakan bahwa Habib itu syiah, padahal pada kenyataannya keyakinan tidak perlu disebarluaskan.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Syiah anjing.
- 2) Orang syi'ah wajib mati.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

j. “99% temen gue islam semua bos” (00.52.06)

Kalimat di atas merupakan sindiran Om Ded untuk orang-orang yang selalu bertanya apa alasan Om Ded muallaf, alasan dengan kata-kata menyindir bahwa yang dilakukan islam adalah *uswatun khasanah* bukan sebaliknya.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) 99% temen gue islam semua bos.
- 2) Gue lebih ngerti islam daripada agama gue.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

B. IMPLIKATUR PERCAKAPAN PADA SINIAR (PODCAST)

DEDY CORBUZIER

1. Mendebat Putih Abu-abu, Soeharto bukan Presiden ke 2.

a. ”Ini tuh penonton baru gitu loh” (00.05.35)

1) ”Ini tuh penonton baru gitu loh”

2) “hahahahhahaha”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa Om Dedy yang belum tahu bagaimana putih abu-abu sehingga menyimpulkan bahwa putih

abu-abu grup yang tidak terkenal. Hal itu bermakna, bahwa penonton baru yang belum tahu apa-apa sehingga asal bicara tanpa tahu keadaannya. Implikasi makna tuturan yang disampaikan penutur (1) tampaknya dimengerti oleh mitra tutur. Oleh karena itu, mitra tutur menyampaikan respon “*hahahahhahha*” berimplikasi makna bahwa mitra tutur tahu kondisinya saat ini. Jadi, tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

b. “Dari tadi tidak ngomong?” (00.10.09)

1) “Dari tadi tidak ngomong?”

2) “enggak,(sambil senyum)”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa maksud dari diamnya seseorang di mana teman lain di sampingnya banyak bicara, dikarenakan gerogi, malu maka tidak ikut banyak bicara. Konteks yang dituturkan oleh penutur 1 ketika berbicara dengan penutur 2 untuk lebih banyak bicara dan mengikuti teman lainnya agar lebih bernuansa, akan tetapi memang sifat dari penutur 2 adalah pemalu jadi lebih hemat bicara. Jadi, tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

c. “Dulu Om Ded lingkaran matanya suka item” (00.15.25)

1) “Dulu Om Ded lingkaran matanya suka item”.

2) “iya kurang tidur kadang-kadang”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa dulu Om Ded suka kurang tidur.

Penutur 1 dengan mengatakan lingkaran mata Om Ded suka item, sudah bisa dipahami oleh penutur 2, sehingga memudahkan dalam pemahaman makna karena dari penutur 2 sudah bisa memahami dan menjawab apa yang diutarakan oleh penutur 1. Jadi, tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

d. “karena kita tuh, anak yang taat” (00.12.25)

1) “karena kita tuh, anak yang taat”

2) “bangetlah sehat pagi-pagi lari gitu”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa, menjaga pola hidup yang baik sehingga tidak terkena virus yang ada. Penutur 1 dengan dibantu penutur 2 menjelaskan secara bersama alasan mereka tidak terkena covid karena mereka hidup sehat. Jadi, tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

e. “Gila tukang tipu” (00.01.31)

1) “Gila tukang tipu”

2) “bukan ya om”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa, mereka menipu semua orang dengan memakai seragam SMA setiap harinya sehingga menyangka bahwa mereka adalah masih anak-anak SMA. Penutur 1 mengatakan “gila tukang tipu” dari sini dengan jawaban dari penutur 2 mengelak ungkapan penutur 1, sudah bisa memahami apa yang dimaksudkan Om Ded. Karena grup mereka bernama

Putih Abu-Abu sehingga mau tidak mau harus selalu berpakaian seperti itu. Jadi, tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

f. “Putih Abu-Abu kumpulan anak-anak *cosplay*” (00.01.41)

1) “Putih Abu-Abu kumpulan anak-anak *cosplay*”

2) “Iya enggak apa-apa emang”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa, dari penutur 1 dengan mengatakan kepada semua orang bahwa grup yang satu ini selalu menggunakan kostum yang sama setiap harinya, dari ungkapan penutur 2 dengan jawaban mengiyakan pertanyaan penutur 1 sudah bisa memahami dan menerima apa yang diungkapkan penutur 1. Jadi, tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

g. “Gue salah satu penonton setia” (01.56)

1) “Gue salah satu penonton setia”

2) “Iya terpaksa, karena muncul terus”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa dari penutur 1, pernyataan tentang mengatakan bahwa dia adalah salah satu penonton setia video mereka, adapun dalam percakapan ini penutur 1 sebenarnya ingin mengungkapkan alasan kenapa berbicara seperti itu, namun dengan jawaban dari penutur 2 sudah bisa membuat penutur 1 mengiyakan dan benar adanya, terpaksa setia karena memang

selalu muncul di beranda. Jadi, tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

h. “Perempuan itu selalu bener” (00.21.000)

1) “Perempuan itu selalu bener”

2) “Ok ok gue ngalah deh kalian salah”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa dari penutur 1, berhenti nyalahin gue, dengan jawaban dari penutur 2 sudah menggambarkan bahwa mereka faham dengan apa yang dikatakan oleh penutur 1. Jadi, tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

2. Anjirtz pusing gue!!! Cipika-cipiki

a. “Gue mau beli cewek-cewek ini” (00.02.00)

1) “Gue mau beli cewek-cewek ini”

2) “maksud anda bagaimana cewek-cewek ini mau dibeli?”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa dari ujaran (1), hanya sebagai lelucon karena melihat wanita-wanita cantik, *multitalent*, bagus, *girl band* sehingga dengan tiba-tiba berbicara seperti itu, namun maksud yang terkandung adalah karena jarang sekali *girl band* seperti ini di Indonesia. Adapun dengan penuturan (1) menggunakan bahasa seperti itu, memerlukan sebuah implikasi agar menjadi makna yang padu, dan bisa memahami penutur (2). Jadi, tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

b. “Yang isinya saling menyindir” (00.06.37)

1) “Yang isinya saling menyindir”

2) “hahahahahahaha”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa dari ujaran (1), isi lagu yang semua isinya ditujukan untuk menggambarkan kehidupan yang ada, sekaligus menyindir manusia zaman sekarang. Dari penuturan yang diucapkan penutur (1) dengan dijawab senyuman “*hahahhah*” oleh penutur (2) sudah bisa menggambarkan apa yang menjadi jawaban sekaligus pemahaman yang baik tentang apa yang dimaksud. Jadi, tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

c. “Manusia semua boleh punya tapi yang menentukan saldo di bank” (00.10.04)

1) “Manusia semua boleh punya tapi yang menentukan saldo di bank”

2) “betul”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa, maksud dari ujaran (1) bahwa segalanya bisa dimiliki manusia tapi yang menentukan kehidupan adalah Allah Swt. Tetapi manusia juga harus tetap bekerja keras untuk bisa mengumpulkan saldo sebanyak mungkin di bank, karena kehidupan semua membutuhkan uang. Dari penuturan si (1) dan dijawab dengan hanya mengucapkan “*betul*” maka yang terjadi adalah penutur (2) memahami maksud yang diungkapkan

si (1) sehingga sudah bisa dijawab dengan kalimat yang sedikit. Jadi, tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

d. "Ngomongnya pelan-pelan, anda cantik soalnya" (00.11.41)

1) "Ngomongnya pelan-pelan, anda cantik soalnya"

2) "(dengan ekspresi tersenyum)"

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa maksud dari penutur (1), tamu yang sedang di ajak bicara oleh Dedy untuk bicara pelan-pelan dan jangan terlalu cepat karena kamu cantik, dengan menggunakan bahasa kiasan dapat membuat si wanita segera mengerti dan merubah sikapnya. Dari penuturan si (1) dengan jawaban tanpa kata dan hanya dengan senyuman maka sudah dimengerti bahwa penuturan si (1) membuat si (2) faham akan apa yang dimaksudkannya. Jadi, tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

e. "Jangan gerogi dong Om" (00.09.24)

1) "Jangan gerogi dong Om"

2) "enggak, enggak gerogi gue"

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa maksud dari penutur (1) adalah memberitahukan kepada Om Dedy untuk tidak gerogi saat berbicara dengan para tamu semua, yang mana semua tamunya wanita cantik. Dari tuturan si (1) dan penutur (2) bisa memahami apa yang dimaksudkan dari si (1) sehingga mengelak untuk

mengungkapkan yang sebenarnya. Jadi, tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

f. “Pacar gak ada sih, tapi yang ngebahagiain banyak”
(00.15.13)

1) “Pacar gak ada sih, tapi yang ngebahagiain banyak”

2) “(ngakak bareng-bareng)”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa maksud dari penutur 1 adalah memberitahukan bahwa aku bahagia walau gak ada pacar. Dari ujaran si 1 dengan jawaban dari semua orang tersenyum lebar, mengartikan bahwa mereka memahami apa yang dimaksudkan dari ujaran 1. Jadi, tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

g. “Apalagi dengan adanya modal” (00.19.04)

1) “Apalagi dengan adanya modal”

2) “Modus lo”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa maksud dari penutur 1 adalah, boleh lah beli kita asal ada modal yang pas buat kita sepakatin. Dari sini dengan jawaban penutur 2 sudah bisa diketahui bahwa ia memahami apa yang diungkapkan si 1. Jadi, tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

h. “Yang penting punya duit” (00.17.11)

1) “Yang penting punya duit”

2) “Anak pintar”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa maksud dari penutur 1 adalah, apapun boleh dilakukan seseorang asalkan ada uang untuk membayarnya. Dari sini penutur 2 memahami maksud dari ucapan si 1 sehingga menjawab dengan kalimat yang lebih sedikit. Jadi, tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

i. “Awet muda kalau gaulnya sama anak-anak kayak gini”
(00.22.30)

1) “Awet muda kalau gaulnya sama kita”

2) “Maka dari itu gue suka cewek cantik”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa maksud dari penutur 1 adalah, Om Ded akan kembali dan terlihat muda lagi, kalau gabungannya sama kita-kita cewek muda cantik semua. Dari tuturan si 1 si 2 memahami maksud dari ungkapan si 1 sehingga si 2 bisa menanggapi dengan benar. Jadi, tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

3. Kita ini perang saudara bos!!! Serem dengernya ini, Habib Ba'agil.

a. “Tuhan bukan orang arab” (00.02.06)

1) “Tuhan bukan orang arab”

2) “memang benar”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa maksud dari tuturan si (1)

adalah, tuhan tidak bisa disamakan oleh apapun dan siapapun. Dari penuturan si 1 dengan jawaban si 2 menjawab “*memang benar*”, dari penuturan si 1 penutur 2 bisa memahami apa yang dimaksudkan dari tuturan si 1. Jadi, tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

b. “Saya muaallaf, saya belum bisa, kalau saya doa pakai bahasa indonesia” (00.05.22)

1) “Saya muaallaf, saya belum bisa, kalau saya doa pakai bahasa indonesia”

2) “gak apa-apa Allah tahu”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa maksud dari tuturan si (1) adalah doa meminta kepada tuhan kita, jadi dengan bahasa apapun Allah pasti mendengar-Nya karena Allah tidak seperti makhluk-Nya. Adapun penutur 2 memahami apa yang diujarkan penutur 1. Jadi, tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

c. “Pak Dudung ini menyelamatkan Indonesia bos” (00.06.58)

1) “Pak Dudung ini menyelamatkan Indonesia bos”

2) “saya setuju”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa maksud dari tuturan si (1), kontribusi seorang Pak Dudung pada Indonesia yang tidak diketahui banyak orang, sehingga banyak yang tidak tahu dan menganggap Pak Dudung sedemikian rupa. Adapun penutur 2 memahami dan menyetujui apa yang dikatakan oleh penutur 1.

Jadi, tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

d. “Orang udah bersih atinya, setan nggak dibenci” (00.11.42)

1) “Orang udah bersih atinya, setan nggak dibenci”

2) “betul sekali, saya setuju ustadz”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa maksud dari tuturan si (1), seseorang yang sudah baik dan bersih hatinya, apapun tidak akan pernah dibencinya, bahkan setan pun dianggap baik olehnya. Adapun penutur 2 memahami dan menyetujui apa yang dikatakan oleh penutur 1. Jadi, tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

e. “Sekarang ini zamannya Pak Jokowi, kita harus jaga Pak Jokowi ini bareng-bareng”. (00.18.39)

1) “Sekarang ini zamannya Pak Jokowi, kita harus jaga Pak Jokowi ini bareng-bareng”.

2) “iya ustadz saya setuju dengan ustadz”.

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa maksud dari penutur 1 adalah, ayo bersama kita jaga Negara kita Indonesia ini, bareng-bareng kita jaga dan kita perbaiki agar kedepannya lebih baik dan selalu begitu. Adapun penuturan yang dilakukan oleh si 1 membuat penutur 2 memahami dan menyetujui apa yang dikatakan oleh penutur 1. Jadi, tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

f. “Runtuhnya Pak Jokowi runtuhnya majlis ta’lim” (00.18.43)

1) “Runtuhnya Pak Jokowi runtuhnya majlis ta’lim”

2) “Ouh gitu ya bib”

3) “iya jadi runtuhnya Pak Jokowi runtuhnya juga Pesantren-pesantren yang ada di Indonesia ini”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa runtuhnya Pak Jokowi akan menyebabkan runtuhnya segala tempat belajar agama, karena beliau sangat *ngopeni* pesantren-pesantren saat ini. Adapun dalam tuturan yang disampaikan oleh si 1 membuat penutur 2 sedikit kurang faham dengan majlis ta’lim namun kemudian ditegaskan lagi dengan 3 sehingga terjadilah implikatur percakapan yang dipahami oleh penutur 2.

g. “Stabilitas Negara nomor satu” (00.28.32)

1) “Stabilitas Negara nomor satu”

2) “Bener banget itu, dengan kondisi Negara yang seperti saat ini, bagaimanapun stabilitas nomor satu”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa kepentingan dalam kehidupan ini yang pertama adalah kepentingan bersama, dahulukan perkara yang berkaitan dengan orang banyak terlebih dahulu, bahkan Allah saja mengharamkan orang sholat apabila di depan masjid terdapat orang budha sedang dibunuh dan di mutilasi. Karena apa?, karena kepentingan orang lain lebih utama daripada kepentingan kita sendiri, mahluk sosial yang harus selalu

mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan bersama. Dari penuturan yang disampaikan si 1 melihat jawaban si 2 memungkinan bahwa penutur memahami apa yang disampaikan oleh penutur 1. Jadi, tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

h. “Di islam babi boleh makan” 900.33.45)

1) “Di islam babi boleh makan”

2) “Sholat aja boleh *di langgar*”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa di islam babi boleh makan, kenapa tidak boleh kalau babi gak makan kan bis mati. Dari sini penutur 2 memahami dan menambahi dengan perkara bahwa sholat boleh di langgar, ternyata kata *langgar* adalah bahasa jawa dari mushola, jadi sholat ya boleh di *langgar*.

4. Begini sekarang Pak Ogah! Mana BPJS!?

a. “Gak ada uang buat bayar BPJS” 00.03.27)

1) “Gak ada uang buat bayar BPJS”

2) “saya mengerti”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa maksud dari si (1), karena himpitan ekonomi, keluarga dari Pak Ogah ini tidak memiliki cukup biaya untuk membayar rutin BJPS. Adapun jawaban dari penutur 2 sudah memahami betul kondisi yang terjadi. Jadi tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

b. “Waduh Pak tunggu Pak bentar Pak, saya aja gak paham ini Pak” (00.06.57)

1) “Waduh Pak tunggu Pak bentar Pak, saya aja gak paham ini Pak”

2) “okok saya akan pelan-pelan”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa maksud dari si (1), dengan penjelasan yang sangat panjang bagaimana saya bisa memahami dengan baik, sekelas orang Om Dedy saja sulit memahaminya apalagi orang-orang yang ada di bawah standarnya. Adapun jawaban si 2 adalah dengan mengikuti apa yang menjadi pernyataan si 1 sehingga 2 memahami apa yang harus dia lakukan. Jadi tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

c. “Harus lapor ke Dinas Sosial” (00.07.10)

1) “Harus lapor ke Dinas Sosial”

2) “Ribet juga sih ya”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa maksud dari si 1 adalah dengan mencari perangkat Desa setempat. Dari tuturan si 1 si 2 memahami apa yang dimaksudkan dalam ujarannya, namun jawaban si 2 menunjukkan bahwa dia memahaminya membutuhkan penalaran yang lebih baik lagi. Jadi tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

d. “Kami upayakan BPJS gak punya hutang” (00.11.37)

- 1) “Kami upayakan BPJS gak punya hutang”
- 2) “Saya dukung Pak”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa maksud dari si 1 adalah, dari pihak BPJS akan mengupayakan dan melunasi segala pembayaran di Rumah Sakit sehingga memudahkan pelayanan tanpa ada diskriminasi. Dari tuturan si 1 penutur 2 memahami dan ikut mendukung apa yang akan dilakukan si 1. Jadi tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

e. “Dokter dibayar berdasarkan kepala” (00.15.13)

- 1) “Dokter dibayar berdasarkan kepala”
- 2) “Dan kepala yang ditangani dokter akan diperlakukan sebaik mungkin”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa maksud tuturan tersebut adalah, upah yang didapatkan Dokter sesuai jumlah orang yang sakit dan menerima layanan dari Dokter tersebut. Dari sini penutur 2 memahami apa yang dimaksudkan oleh penutur 1 sehingga menanggapi dengan menguatkan apa yang diucapkan penutur 1. Jadi tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

f. “BPJS untuk semua kalangan” (00.35.58)

- 1) “BPJS untuk semua kalangan”
- 2) “Asuransi yang insyaallah bisa dipercaya”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa asuransi BPJS adalah asuransi yang ditujukan untuk semua kalangan, baik tua muda kaya miskin, semua bisa memiliki asuransi BPJS asal mengikuti prosedur yang ada. Dengan penuturan si 1, jawaban si 2 menggambarkan bahwa dia memahami ucapan dari si 1 sehingga bisa menanggapi dengan menambah maksud dari ucapan si 1. Jadi tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

g. “Duta BPJS” (00.36.34)

1) “Duta BPJS”

2) “Selamat”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa Om Ded mengakui dirinya menggunakan asuransi BPJS dan dia juga mendeklarasikan bahwa mungkin hanya dia selebritis yang menggunakan BPJS, adapun dalam penuturan si 1 penutur 2 memahami mengapa Om Ded mengakui dirinya sebagai “Duta BPJS” karena memang hanya dia satu-satunya selebritis dengan kalangan atas yang menggunakan dan percaya dengan asuransi BPJS. Jadi tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

5. Heboh ini Habib pilih murtad!? no hoax.

a. “Gue bakal murtad beneran memang” (00.03.32)

1) “Gue bakal murtad beneran memang”

2) “Wah Ustadz jangan bohong”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa maksud si 1 adalah, Habib ini mengatakan murtad karena menegaskan pada orang yang tidak tahu menahu bagaimana hukum islam, sehingga mencemooh dengan pemikiran mereka sendiri dan menegaskan bahwa islam itu tidak seperti itu dan dengan jaminan mengatakan seperti itu. Dari penuturan si 1 si 2 merasa kaget namun segera memahami dan menegaskan lagi kalimat yang seharusnya diungkapkan. Jadi tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

b. “Manusia adalah hewan berbicara” (00.07.20)

- 1) “Manusia adalah hewan berbicara”
- 2) “Dan manusia banyak bicara”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa maksud tuturan tersebut, Manusia adalah mahluk Allah, dan seluruh mahluk Allah adalah hewan, hewan yang berbicara dan berakal dinamakan manusia. Adapun penuturan yang dilakukan oleh si 1 membuat penutur 2 memahami dan menyetujui apa yang dikatakan oleh penutur 1. Jadi, tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

c. “Islam tidak mengajarkan menyakiti orang” (00.06.25)

- 1) “Islam tidak mengajarkan menyakiti orang”
- 2) “Dan saya tahu itu”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa maksud tuturan tersebut adalah,

Islam tidak mengajarkan kekerasan, tidak mengajarkan menyakiti, islam mengajarkan tentang keindahan dan kebersamaan. Adapun penuturan yang dilakukan oleh si 1 membuat penutur 2 memahami dan menyetujui apa yang dikatakan oleh penutur 1. Jadi, tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

d. “Islam memanusiakan manusia” (00.07.12)

1) “Islam memanusiakan manusia”

2) “Aku padamu bib”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa maksud tuturan tersebut adalah, mengedepankan hak dan kewajiban tanpa ada diskriminasi. Adapun penuturan yang dilakukan oleh si 1 membuat penutur 2 memahami dan menyetujui apa yang dikatakan oleh penutur 1. Jadi, tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

e. “Membawa gelar Ibu atau orang tua” (00.35.58)

1) “Membawa gelar Ibu atau orang tua”

2) “Juga bisa gitu”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa maksud tuturan tersebut adalah, perumpamaan beratnya gelar Habib sama beratnya dengan gelar seorang ibu, dimana ibu harus selalu mengajarkan anaknya tentang kebaikan, jangan sekali-kali terlihat bodoh atau terlihat menjelekkkan diri sendiri di hadapan anaknya. Adapun penuturan

yang dilakukan oleh si 1 membuat penutur 2 memahami dan menyetujui apa yang dikatakan oleh penutur 1. Jadi, tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

f. “Mendingan dipanggil kyai” (00.37.32)

- 1) “Mendingan dipanggil kyai”
- 2) “Enak kyai bib?”
- 3) “iya”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa maksud tuturan tersebut adalah, menyandang gelar Habib tidak semudah yang orang lain bayangkan, menjadi keturunan dari waliyulloh adalah hal terberat dalam kehidupan ini, karena selalu menjadi momok masyarakat apabila terjadi sedikit saja kesalahan atau kecatatan yang dilakukan seorang Habib tadi, jadi beliau berpendapat lebih baik dipanggil kyai yang suah jelas apabila kesalahan dilakukan tidak membawa marga Nabi. Adapun dalam kalimat yang pertama Om Ded belum memahami betul apa yang dimaksudkan dari ucapan tersebut, namun dengan pertanyaan yang dijawab dengan jawaban iya, menggambarkan Om Ded telah memahami apa yang dimaksudkan.

g. “Enggak usah justru kalau perlu saya yang cium dia” (00.41.56)

- 1) “Enggak usah salim, biar saya saja yang salim”
- 2) “Wah jangan gitu ustadz”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa biar ustadz saja yang salim pada anak itu, karena saya yakin dosa saya lebih besar dari anak itu, jadi biar saja yang ngalap barokah dari anak tidak berdosa itu. Layanknya orang yang kental dengan pemahaman dan pengetahuannya membuat si 2 memahami dan menolak tindakan yang akan dilakukan oleh si 2.

h. “Gue beberapa menit di kelas pernah di ateiskan dulu”
(00.46.10)

1) “Gue beberapa menit di kelas pernah di ateiskan dulu”

2) “Menarik”

Tuturan (1) disampaikan kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa, dulu waktu masih belajar di Timor Tengah Habib ini sempat dianggap oleh dosenya sebagai seorang ateis, karena untuk menguatkan apa sih tuhan itu, jadi seolah-olah belum mengenal tuhan kemudian diajarkan tentang tuhan dan menemukan sosok tuhan yang menjadi keyakinannya. Adapun penuturan yang dilakukan oleh si 1 membuat penutur 2 memahami dan menyetujui apa yang dikatakan oleh penutur 1. Jadi, tuturan pada (1 dan 2) adalah tuturan berimplikatur percakapan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap siniar (*podcast*) Dedy Corbuzier, dengan menggunakan kajian pragmatik, maka dapat diambil beberapa ujaran yang disampaikan pada siniar (*podcast*), dan termasuk dalam kategori sindiran dan implikatur percakapan.

Terdapat beberapa manfaat menggunakan wujud bahasa sindiran dan implikatur percakapan pada siniar (*podcast*) Dedy Corbuzier yang akan di ringkas sebagai berikut.

1. Sindiran dan Implikatur Percakapan

a. Sindiran

Tuturan percakapan pada siniar (*podcast*) Dedy Corbuzier, terdapat 2 tindak tutur yang sesuai dengan tindak tutur dari 4 wujud tuturan sindiran yang sebenarnya. Adapun 2 wujud tindak tutur yaitu, tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

Tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, termasuk dalam tindak tutur bermodus deklaratif, adapun tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal yang baru misalnya status atau keadaan dan lain sebagainya, seperti mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, dsb.

Seperti contoh:

“Kalau gak viral shortnya nggak akan ketemu Om Ded”

Kalimat di atas merupakan sindiran yang ditujukan pada Om Dedy dari para narasumber, dengan maksud mengungkapkan keberadaan mereka, yang menjadi lebih *trending* karena video pendek mereka tersebar dan sampai ke Om Dedy sehingga menjadi tamu di acara Om Dedy yang sudah semakin banyak digemari dan disukai oleh para penonton.

Dari penjelasan kalimat di atas dengan perluasan makna sebagai berikut:

- 1) Kalau gak viral shortnya nggak akan ketemu Om Ded.
- 2) Kalau video pendek saya tidak menjadi *trending* gak akan ketemu Om Dedy.

Kalimat di atas menunjukkan kalimat pernyataan dengan maksud menyindir sehingga bisa dikategorikan tindak tutur langsung, karena menyatakan suatu pernyataan.

b. Implikatur Percakapan

Tuturan percakapan yang ada pada siniar (*podcast*) Dedy Corbuzier, ditemukan data tuturan yang mengandung implikatur percakapan yang masing-masing mengandung ciri-ciri implikatur sebagai berikut:

- 1) Biasanya tidak ada cara lain untuk mengatakan apa yang dikatakan dan masih mempertahankan implikatur yang bersangkutan.

- 2) Implikatur percakapan mempersyaratkan pengetahuan terlebih dahulu arti konvensional dari kalimat yang dipakai. Oleh karena itu, isi implikatur percakapan tidak termasuk dalam arti kalimat yang dipakai.
- 3) Kebenaran isi dari suatu implikatur percakapan bukan tergantung pada kebenaran yang dikatakan. Oleh karena itu, implikatur tidak didasarkan atas apa yang dikatakan, tetapi atas tindakan yang mengatakan hal itu.

2. Manfaat menggunakan wujud Sindiran dan Implikatur Percakapan.

Ada beberapa manfaat yang dapat kita ringkas dalam menggunakan wujud sindiran dan implikatur percakapan pada sinier tersebut di antaranya:

a. Sindiran

- 1) Kita lebih bisa mengerti bagaimana menggunakan bahasa sindiran yang baik dan tidak terlalu menyakiti penutur lain.
- 2) Kita bisa lebih mengetahui bagaimana bahasa sindiran itu digunakan.
- 3) Kita lebih bisa memahami bagaimana respon timbal balik yang harus kita lakukan ketika menanggapi sebuah sindiran.

b. Implikatur Percakapan

- 1) Kita lebih bisa mengerti dan memahami apa yang sebenarnya dimaksudkan dalam sebuah ujaran.

- 2) Kita bisa membedakan bagaimana maksud yang sebenarnya dan tidak.
- 3) Tidak mengartikan asal-asalan sebuah ujaran.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teori

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa teori yang menguatkan penelitian mengenai Sindiran dan Implikatur Percakapan dalam Siniar (*Podcast*) Dedy Corbuzier pada bulan februari tahun 2022 adalah kajian Pragmatik. Dalam kajian pragmatik yang digunakan untuk mengetahui wujud sindiran dan implikatur percakapan dari siniar Dedy Corbuzier menggunakan teknik perluas dari Sudaryanto yang membagi teknik perluas menjadi dua macam yaitu teknik perluas depan atau teknik PD, dan teknik perluas belakang atau teknik PB.

2. Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa penggunaan wujud sindiran dan implikatur percakapan pada siniar (*podcast*) Dedy Corbuzier dengan menggunakan kajian pragmatik dalam pembahasannya. Dalam penelitian ini banyak ditemukan berbagai kalimat atau ujaran dalam

siniar tersebut. Dengan menggunakan metode teknik perluas dari Sudaryanto, hasil yang didapatkan menjadi lebih spesifik, dan pemahaman maksud ataupun pembedaan wujud sindiran lebih baik lagi.

Di era modern ini, banyak sekali peminat pada siniar (*podcast*), dengan dibuktikannya semakin banyak *podcast* bermunculan dimana-mana. Dalam *podcast* tersebut terdapat implikatur percakapan dan banyaknya sindiran yang membuat pemahaman dari setiap penonton berbeda-beda. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah mampu memberikan pemahaman yang lebih baik dan benar atas maksud yang diharapkan dalam acara tersebut, sehingga tidak menimbulkan prasangka yang buruk terhadap Dedy Corbuzier sendiri atau narasumber yang menjadi pembicara pada acara tersebut.

C. Keterbatasan Masalah

Berdasarkan yang dialami oleh peneliti, menemukan beberapa keterbatasan masalah yang menjadi kurang tepat waktunya pengerjaan skripsi ini, seperti:

1. Membutuhkan banyak waktu luang dalam mengerjakan laporan penelitian.
2. Keterbatasannya media dalam pengerjaan laporan. Sehingga waktu yang bisa dimanfaatkan dengan baik menjadi terbuang sia-sia.

3. Keterbatasan waktu dalam pengerjaan penelitian sehingga kurang maksimalnya hasil dari laporan penelitian.

D. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Sindiran dan Implikatur Percakapan pada siniar (*podcast*) Dedy Corbuzier Bulan Februari tahun 2022, penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Peneliti mengharapkan akan adanya penelitian selanjutnya tentang Sindiran dan Implikatur Percakapan pada siniar (*podcast*) Dedy Corbuzier dengan objek penelitian yang sama ataupun berbeda, karena dalam sebuah siniar (*podcast*) terdapat banyak kalimat yang memerlukan beberapa pemahaman yang baik.
2. Peneliti mengharapkan, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini. Hal ini dikarenakan penulis merasa masih terdapat banyak kekurangan dalam proses analisis. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat benar-benar memahami apa itu sindiran dan implikatur percakapan agar memudahkan peneliti selanjutnya dalam melakukan proses analisis.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka Buku

- Adriana, Iswah. 2018. *Pragmatik*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Leech, George. 2011 *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Rohmadi, Muhammad. 2017. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Presindo.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Wijana, I Dewa dan Rohmadi, Muhammad. 2009. *Analisi Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Mata Padi Presindo.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yuliantoro, Agus. 2020. *Analisis Pragmatik*. Klaten: UN WIDHA Press.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Pustaka Artikel

- Adriana, Iswah. 2018. *pragmatik*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Noermanzah. 2019. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (SEMIBA) *Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian*.
- Saifudin, Akhmad. 2020. "Implikatur percakapan dalam studi linguistik pragmatik". *Jalabahasa* 16(1): 15–24.

Sitepu, Tepu, en Rita. 2017. "Bahasa Indonesia Sebagai Media Primerkomunikasi Pembelajaran". *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2(1): 67–73.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Luluk Zahrotul Khasanatil Wafia

NIM : 18112310007

Program : Sarjana Strata Satu (S1)

Institusi : FTK IAI Darussalam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi, 22 April 2022
Saya yang menyatakan,



LULUK ZAHROTUL KHASANATIL WAFIA
NIM. 18112310007

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 6/12/2022 10:33:41 AM

Analyzed document: REVISI LULUK ZAH RATUL K.W.docx Licensed to: Aster Putra

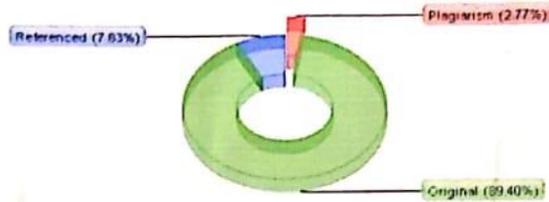
Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 3

- 2% 341 1. <https://docplayer.info/32835443-I-likator-dalam-kajian-pragmatik.html>
- 2% 274 2. <https://123dok.com/document/y4k5o1kq-implikator-dalam-kajian-pragmatik.html>
- 0.6% 69 3. <https://www.balisee.com/bali/mengapa-bahasa-indonesia-dikalakan-sebagai-lambang-kebanggaan-nasional.html>

Processed resources details: 10 - Ok / 2 - Failed

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:

[not detected]

[not detected]

[not detected]

[not detected]

[uace_headline]

[uace_line1]

[uace_line2]

[uace_line3]

[uace_line4]



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pos. Pes. Darussalam Blokagung 6219 Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 66431 No. Hp: 08528405333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iakt@blokagung.iaida.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Luluk Zahrotul Kharanati Wafia
 NIM : 18112310007
 PRODI : TBM
 FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

NO	TANGGAL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	5 Desember 21	Diterima judul	
2	18 Desember 21	Pengajian latar belakang	
3	12 Desember 21	Revisi	
4	27 Desember 21	Pendapatan sempro	
5	31 Desember 21	Sempro	
6	3 Maret 22	Revisi BAB I, II, III	
7	13 Maret 22	Disetujui BAB III	
8	21 Maret 22	Konsultasi dan revisi	
9	30 Maret 22	Lanjut BAB IV	
10	2 April 22	Revisi	
11	3 April 22	Lanjut BAB V	
12	1 April 22	Konsultasi dan revisi	
13	5 April 22	Revisi	
14	06 April 2022	Lanjut BAB VI	
15	07 April 2022	Konsultasi dan revisi	
16	09 April 2022	Revisi dan abstrak	
17	10 April 2022	Disetujui	

Mulai Bimbingan : 5 Desember 2021

Batas Akhir Bimbingan : 10 April 2022

Blokagung, 11 April 2021

Mengetahui,
Ketua Prodi

ALI MAHSUR M.Pd

NIPY. 3151402098401

Dosen Pembimbing

ALI MAHSUR M.Pd

NIPY. 3151402098401

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa

NIM	18112310007	
NAMA	LULUK ZAHROTUL KHASANATIL WAFIA	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 TADRIS BAHASA INDONESIA	
PERIODE	20212	
JUDUL	SINDIRAN DAN IMPLIKATUR PERCAKAPAN PADA SINIAR PODCAST DEDY CORBUZIER BULAN FEBRUARI TAHUN 2022	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20212	10 April 2022	10 April 2022	Disetujui Bab I-VI	Disetujui Bab I-VI
2	20212	09 April 2022	09 April 2022	Revisi dan Abstrak	Revisi dan Abstrak
3	20212	07 April 2022	07 April 2022	Konsultasi dan Revisi	Konsultasi dan Revisi
4	20212	06 April 2022	06 April 2022	Lanjut Bab VI	Lanjut Bab VI
5	20212	05 April 2022	05 April 2022	Revisi	Revisi
6	20212	05 April 2022	05 April 2022	Revisi	Revisi
7	20212	05 April 2022	05 April 2022	Revisi	Revisi
8	20212	04 April 2022	04 April 2022	Konsultasi dan Revisi	Konsultasi dan Revisi
9	20212	02 April 2022	02 April 2022	Revisi	Revisi
10	20212	30 Maret 2022	30 Maret 2022	Lanjut Bab IV	Lanjut Bab IV
11	20212	13 Maret 2022	13 Maret 2022	Disetujui Bab I, II, dan III	Disetujui Bab I, II, dan III
12	20212	03 Maret 2022	03 Maret 2022	Revisi Bab I, II, dan III	Revisi Bab I, II, dan III
13	20212	31 Desember 2021	31 Desember 2021	Seminar Proposal	Seminar Proposal
14	20212	27 Desember 2021	27 Desember 2021	Pendaftaran Sempro	Pendaftaran Sempro
15	20212	12 Desember 2021	12 Desember 2021	Revisi	Revisi
16	20212	08 Desember 2021	08 Desember 2021	Pengajuan Latar Belakang	Pengajuan Latar Belakang
17	20212	05 Desember 2021	05 Desember 2021	Pengajuan Judul	Pengajuan Judul
18	20212	21 Maret 2021	21 Maret 2021	Konsultasi dan Revisi	Konsultasi dan Revisi

RIWAYAT HIDUP



Luluk Zahrotul Khasanatil Wafia dilahirkan di Banyuwangi, Jawa Timur tanggal 08 Desember 1998, anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Nurkholis dan Ibu Mustati'ah. Alamat: Siliragung Banyuwangi Jawa Timur. Pendidikan dasar telah ditempuh di kampung halamannya di SDN IV Siliragung. Tamat SD 2011, setelah tamat saya masuk Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Lulusan

SMP Plus Darussalam tahun 2014, dan lulus MAA Al-amiriyyah tahun 2017.

Semasa di pondok pesantren saya juga sekolah di madrasah diniyyah mulai jenjang ula lulus pada 2015, dilanjutkan ke jenjang wustho lulus pada 2018, dilanjutkan ke jenjang ulya lulus pada 2020. Saya pernah aktif dalam organisasi UKM PERS IAIDA, HMPS TBIN, BEM F.

BIODATA DEDY CORBUZIER



Nama : Deodatus Andreas
Deddi Cahyadi Sunjoyo, S.Psi.,
M.P.s.i., PhD,

Kelahiran : Jakarta 28 Desember
1976

Tinggi : 1,85 m

Pasangan : Kalina
Ocktaranny (2005–2013)

Anak : Azkanio Nikola
Corbuzier

Pendidikan : Universitas
London, Universitas
Katolik Indonesia
Atma Jaya.

Dikenal secara profesional sebagai Dedy Corbuzier, adalah seorang mentalis, aktor, presenter, dan YouTuber Indonesia. Ia adalah penerima Merlin Award untuk Mentalis Terbaik Dunia dua kali berturut-turut..

